

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING,  
RETURN ON ASSET, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP  
EQUITY FINANCING BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**PERIODE JANUARI 2009-JUNI 2015**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nama : Apriyanti Nur'Asmini**

**NIM : 12313235**

**Jurusan : Ilmu Ekonomu**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMIYOGYAKARTA**

**2016**

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING,  
RETURN ON ASSET, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP  
EQUITY FINANCING BANKSYARIAH DI INDONESIA

PERIODE JANUARI 2009-JUNI 2015

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Apriyanti Nur'Asmini

Nomor Mahasiswa : 12313235

Jurusan : Ilmu Ekonomi

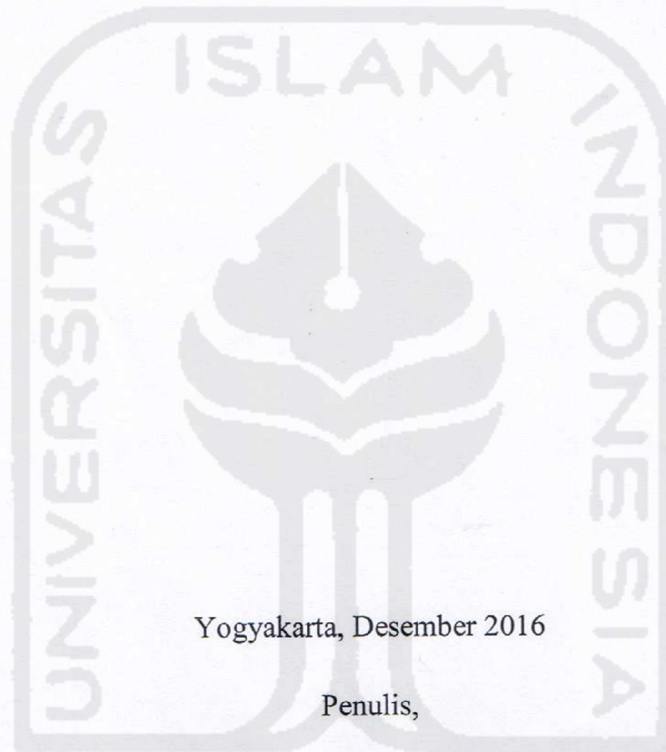
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku”.



Yogyakarta, Desember 2016

Penulis,



Apriyanti Nur' Asmini

**PENGESAHAN**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING,  
RETURN ON ASSET, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP  
EQUITY FINANCING BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**PERIODE JANUARI 2009-JUNI 2015**



Nama : ApriyantiNur'Asmini  
Nomormahasiswa : 12313235  
Jurusan : IlmuEkonomi

Yogyakarta

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mohammad Bakti Hendrie Anto'. The signature is written in a cursive style with some loops and flourishes.

Mohammad Bakti Hendrie Anto SE.M.Sc.



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING, RETURN OF ASSET, DAN CAPITAL ADEQUASY RATION TERHADAP EQUITY FINANCING BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **APRIYANTI NUR'ASMINI**

Nomor Mahasiswa : **12313235**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

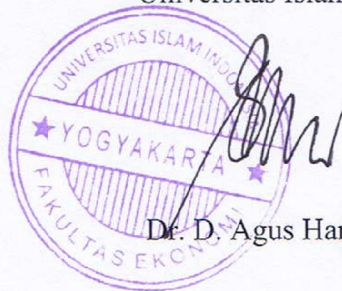
Pada hari Rabu, tanggal: 15 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. ....

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D. ....

Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

**“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula)  
kepadamu (QS. Al Baqarah;125”**

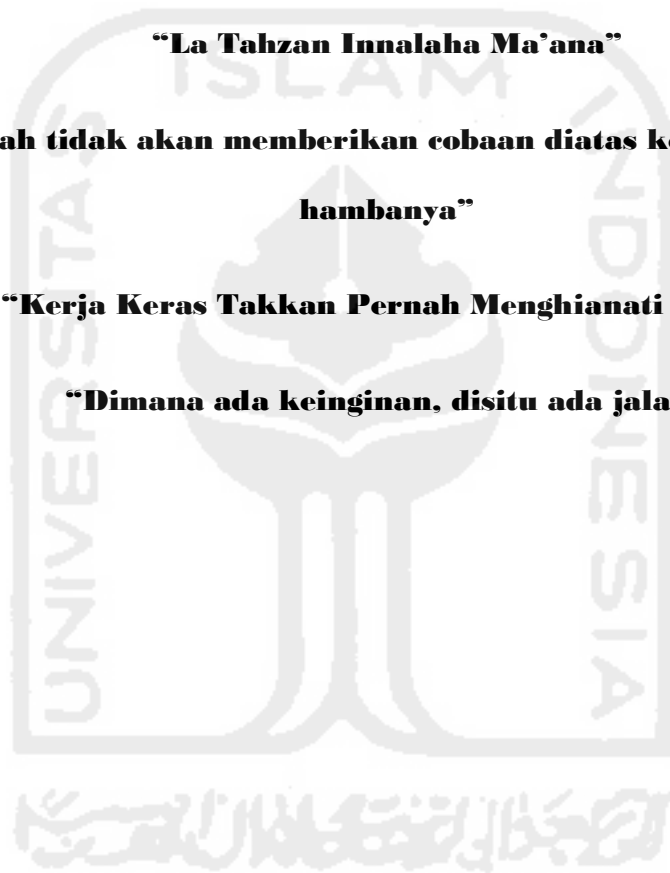
**“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu, Minta  
tolonglah pada Allah, dan jangan engkau lemah.HR.Muslim”**

**“La Tahzan Innalaha Ma’ana”**

**“Allah tidak akan memberikan cobaan diatas kemampuan  
hambanya”**

**“Kerja Keras Takkan Pernah Menghianati Hasil”**

**“Dimana ada keinginan, disitu ada jalan”**



## HalamanPersembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sahir S.Ap dan Ibu Sahmin tercinta yang sangat aku sayangi. Terimakasih untuk kasih sayang yang tiada akhir dan tetesan air mata di setiap do'amu, terimakasih juga atas semua nasihat dan bimbinganmu selama ini. Tetesan keringatmu adalah penyemangatku selama ini begitu juga harapanmu yang menjadi tujuanku.
2. Kakakku Nirmala Suwarni S.Pd dan adikku Muh.Aprizal Raharja terimakasih atas kebahagiaan dan keceriaan bersama kalian
3. Keluarga besarku di Lombok Timur NTB terimakasih atas do'a dan semangat kalian semua
4. Yang tersayang Chandra Arif Furqon, terimakasih atas perhatian, dukungan dan kasih sayangmu selama ini
5. Sahabat-sahabatku di kampus FE UII Dyah, Diva, Iga, Tisa, Uyun, Yasmin, Lisa, Wira dan Tiwi yang selalu memberi warna hidupku dengan keceriaan dalam hidupku
6. Sahabat-sahabat di Lombok Dinda, Aini, Diana,Amank dan Ovie yang selalu memberi semangat dan tetap menjadi sahabat baikku
7. Teman-teman Asrama Lombok Timur, Lombok Tengah dan teman-teman di sekolah pariwisata, terimakasih atas semuanya, kalian adalah keluargaku di Yogyakarta
8. Semua orang yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikumWr.Wb.**

Alhamdulillahirabbilalamin. Puji dan syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas izin Allah SWT penelitian yang berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING, RETURN ON ASSET, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP EQUITY FINANCING BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2009-JUNI 2015”**. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana. Dalam penyusunan laporan ini penulis mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari penulis demi kesempurnaan dari penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang berperan dalam penelitian ini. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah mengizinkan penelitian ini terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sahir S.Ap dan Ibu Sahmin, yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
3. Kakakku Nirmala Suwarni S.Pd dan adikku Muh.Afrizal Raharja tercinta yang sudah memberikan dukungan.



4. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak M.B. Hendrieanto, SE.M.Sc, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya.
6. Bapak Dr. Harsono M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec.,Ph.D, selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Segenap dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah menyemangati.
10. Semua pihak yang telah ikut dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

**Wassalamu'alaikumWr.Wb.**

Yogyakarta, Desember 2016

Penulis,

Apriyanti Nur'Asmini

## DAFTAR ISI

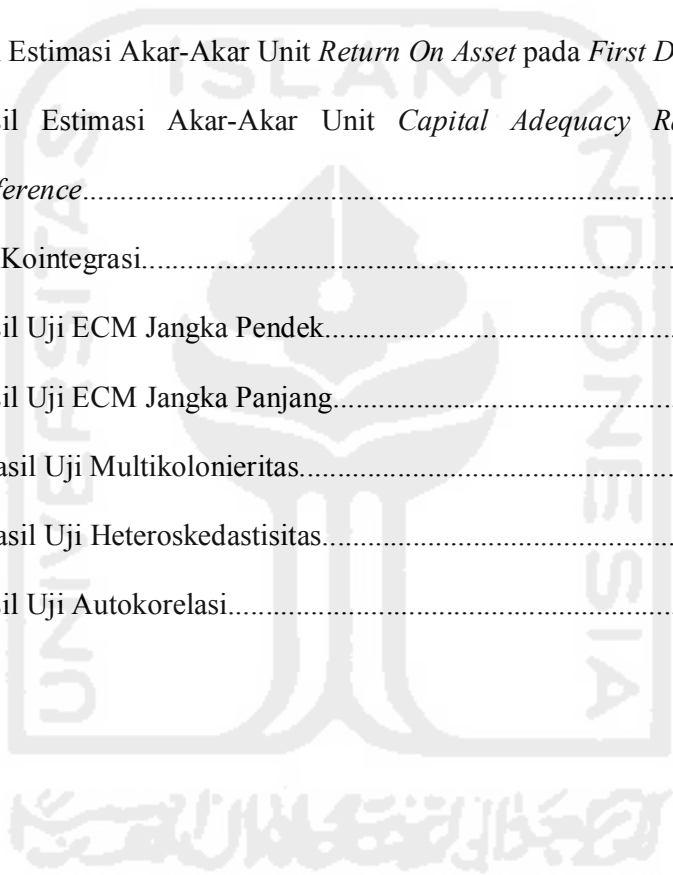
Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagirisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Kajian Pustaka.....	14
2.1.1. Pembahasan Penelitian Sebelumnya.....	14
2.2. Landasan Teori.....	20
2.2.1. Bank Syariah.....	20
2.2.1.1. Pengertian Bank Syariah.....	20

2.2.1.2. Tujuan Bank Syariah.....	21
2.2.1.3. Peranan Bank Syariah.....	22
2.2.2. Sistem Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah.....	23
2.2.2.1 Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil.....	23
2.2.2.2. Produk Pembiayaan Bagi Hasil.....	25
2.2.2.3. Analisis Pembiayaan Bagi Hasil.....	29
2.2.3. Dana Pihak Ketiga.....	31
2.2.4. <i>Non Performing Financing</i> .....	31
2.2.5. <i>Return On Asset</i> .....	32
2.2.6. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	33
2.3. Kerangka Pemikiran.....	33
2.4. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1. Populasi dan Sampel.....	35
3.2. Lokasi Penelitian.....	35
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5. Variabel Penelitian.....	36
3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
3.6.1. Variabel Dependen (Y).....	37
3.6.2. Variabel Independen (X).....	37
3.7. Metode Analisis.....	38
3.7.1. Uji Spesifikasi Model.....	38

3.7.2. Uji Stasioneritas.....	38
3.7.2.1. Uji Akar-Akar Unit.....	38
3.7.2.2. Uji Derajat Integrasi.....	40
3.7.2.3. Uji Kointegrasi.....	40
3.7.3. Pendekatan <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	40
3.7.4. Pengujian Hipotesa.....	42
3.7.4.1. Uji T.....	42
3.7.4.2. Uji F.....	42
3.7.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
3.7.5. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.5.1. Uji Multikolonieritas.....	43
3.7.5.2. Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.7.5.3. Uji Autokorelasi.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Analisis Data.....	46
4.2. Hasil Olah Data.....	47
4.2.1. Pemilihan Model Regresi.....	47
4.3. Uji Stasioneritas.....	48
4.3.1. Uji Akar-Akar Unit ( <i>Testing For Unit Root</i> ).....	48
4.3.2. Uji Derajat Integrasi ( <i>Testing For Degree in Integration</i> ).....	49
4.3.3. Uji Kointegrasi.....	50
4.4. Pendekatan <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	51
4.5. Pengujian Hipotesa.....	54

4.5.1. Uji T.....	54
4.5.2. Uji F.....	56
4.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
4.6. Uji Asumsi Klasik.....	57
4.6.1. Uji Multikolonieritas.....	58
4.6.2. Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.6.3. Uji Autokorelasi.....	60
4.7. Pembahasan.....	61
4.7.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Equity Financing</i> .....	61
4.7.2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Equity Financing</i> .....	63
4.7.3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Equity Financing</i> .....	65
4.7.4. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Equity Financing</i> .....	66
 BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	 68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Implikasi.....	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	 70
 LAMPIRAN.....	 73
I. Data <i>Equity Financing</i> , DPK, NPF, ROA dan CAR.....	74
II. Hasil Uji MWD $Z_1$ .....	77
III. Hasil Uji MWD $Z_2$ .....	78
IV. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit <i>Equity Financing</i> pada Level.....	79
V. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Dana Pihak Ketiga pada Level.....	80
VI. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit <i>Non Performing Financing</i> pada Level.....	81

VII. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit <i>Return On Asset</i> pada Level.....	82
VIII. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Level.....	83
IX. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Equity Financing pada <i>First Difference</i> .....	84
X. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Dana Pihak Ketiga pada <i>First Difference</i> .....	85
XI. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit <i>Non Performing Financing</i> pada <i>First Difference</i> .....	86
XII. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit <i>Return On Asset</i> pada <i>First Difference</i> .....	87
XIII. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada <i>First Difference</i> .....	88
XIV. Uji Kointegrasi.....	89
XV. Hasil Uji ECM Jangka Pendek.....	92
XVI. Hasil Uji ECM Jangka Panjang.....	93
XVII. Hasil Uji Multikolonieritas.....	94
XVIII. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	95
XIX. Hasil Uji Autokorelasi.....	95





## ABSTRAK

Bank syariah memiliki peranan yang sangat penting bagi stabilitas keuangan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 yang menekankan kepada bank umum syariah untuk dapat melakukan pembiayaan baik secara komersial maupun sosial adalah landasan utama bagi bank syariah untuk mengoptimalkan operasionalnya dalam melakukan penyaluran dana kepada masyarakat. Perbankan merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian, salah satunya sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana darimasyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Penelitian ini mencoba mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Equity Financing* Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode Januari 2009-Juni 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode Januari 2009-Juni 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data sekunder dengan runtut waktu (*time series*) bulanan yang tersedia dalam statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh situs resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) menunjukkan bahwa dalam keseimbangan jangka pendek menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *equity financing*, *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *equity financing*, *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *equity financing*, *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *equity financing*. Dalam keseimbangan jangka panjang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *equity financing*, *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *equity financing*, *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *equity financing*, *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *equity financing*.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Equity Financing*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan salah satu perangkat penting dalam ekonomi syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Secara umum bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut. Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 3 perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Selain mempunyai tugas sebagai lembaga perantara keuangan, bank syariah juga mempunyai tujuan yaitu sebagai unit bisnis yaitu berorientasi pada laba (*profit*). Bank syariah secara umum mampu memainkan perannya dengan baik sebagai lembaga keuangan. Hal ini berdampak baik bukan hanya bagi pemilik bank maupun pemegang saham, tetapi juga didalam mendukung perekonomian nasional.

Bank syariah memiliki perbedaan operasional yang cukup mendasar dengan bank konvensional dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Hal yang cukup mendasar dalam membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah pada aspek kepemilikan komoditi yang dibiayai dalam kerangka jual beli dan sewa. Dilihat dari sisi penyaluran dananya, terdapat dua jenis produk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah yaitu *debt financing* yang terdiri dari *murabahah, salam, istishna, ijarah, hiwalah, rahn*, dan *qardh* kemudian *equity financing* terdiri dari *musyarakah dan mudharabah*.

Memburuknya situasi perekonomian Indonesia akibat kebijakan suku bunga tinggi dan depresiasi nilai tukar mata uang rupiah ternyata justru membawa akibat yang sangat buruk pada dunia perbankan. Penyaluran dana dari kedua produk tersebut bersumber dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali ke masyarakat. Dampak tidak langsung dari krisis adalah turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana. Demikian juga menurunnya tingkat kepercayaan konsumen, investor, dan pasar terhadap berbagai institusi keuangan yang menyebabkan melemahnya pasar modal. Krisis keuangan juga mengurangi pasokan likuiditas sektor keuangan karena bangkrutnya beberapa institusi keuangan global khususnya bank-bank investasi yang berpengaruh pada aliran kas perusahaan-perusahaan di Indonesia. Keadaan ini akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga dan turunnya pendanaan ke pasar modal dan perbankan global.

Krisis keuangan menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan BI *rate* untuk meredam inflasi yang diakibatkan oleh turunnya nilai rupiah terhadap dolar.

Kenaikan BI rate direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional secara masif. Namun kenaikan tingkat bunga ini tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Sistem jual beli (*bai'*) di bank syariah, dimana pembayaran margin didasarkan *fixed rate* dimana ketetapan didasarkan kontrak tidak bisa berubah sewaktu-waktu seperti hanya dengan bunga. Namun bagi produk bagi hasil dimungkinkan krisis keuangan ini akan mempengaruhi *return* bank syariah karena krisis keuangan akan mempengaruhi bagi hasil pegusaha untuk mendapatkan laba optimal. (Heri Sudarsono Volume III, No. 1, Juli 2009).

Kehadiran bank syariah seharusnya memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan sektor *riil*. Hal ini dikarenakan pola *mudharabah* dan *musyarakah* adalah pola investasi langsung pada sektor *riil*, *return* pada sektor keuangan (bagi hasil). Dalam prinsip ajaran Islam sangat ditentukan oleh sektor *riil*. Hal ini berarti keberadaan bank syariah harus mampu memberikan kontribusi yang meningkatkan pertumbuhan sektor *riil*. Fungsi tersebut akan terwujud bila bank syariah menggunakan akad *profit and loss sharing* (*mudharabah* dan *musyarakah*) sebagai *core productnya* (Beik, 2007).

Penyaluran pembiayaan sebagai *core business* perbankan syariah merupakan hal yang penting dan utama dalam kegiatan operasional. Melalui kegiatan pembiayaan, bank dapat menghasilkan profitabilitas serta mengembangkan usahanya. Tujuan dari pembiayaan tidak hanya sekadar peningkatan pada aspek *profit* saja, melainkan juga pada aspek kemanfaatan, sehingga tujuan pembiayaan bank Islam adalah untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*, yakni bagi pemilik bank, karyawan, masyarakat (baik debitur

maupun pemilik dana) bagi pemerintah (negara) dan bagi bank yang bersangkutan. Menurut Ahmed dan Khan, risiko pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah salah satunya disebabkan oleh karakteristik unik yang dimiliki oleh akad-akad pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Pemahaman mengenai karakteristik akad pembiayaan tersebut dapat memandu bank syariah untuk memahami profil risiko pembiayaan sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam menanggulangi risiko yang terjadi untuk mencapai keuntungan optimum dari kegiatan operasionalnya. Menurut Khan, tiap akad mempunyai karakteristik risiko kredit, risiko harga, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko pada level yang berbeda, yang dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Komposisi pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)**

Akad	Januari 2009	2010	2011	2012	2013	2014	Juni 2015
Mudharabah	6.597	8.631	10.229	12.023	13.625	14.359	14.906
Musarakah	10.412	14.624	18.960	27.667	39.874	49.387	54.033
Murabahah	26.321	37.508	56.365	88.004	110.565	115.088	117.777
Salam	0	0	0	0	0	0	0
Istishna	423	347	326	376	582	633	678
Ijarah	1.305	2.341	3.839	7.345	10.481	11.620	11.561
Qardh	1.829	4.731	12.937	12.090	8.995	5.965	4.938

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015

Dalam praktiknya, bank syariah lebih banyak menggunakan akad *murabahah* dalam penyaluran pembiayaan. Karakteristik *murabahah* yang pasti dalam besaran angsuran dan margin juga melahirkan persepsi bahwa penggunaan akad *murabahah* dapat mengurangi tingkat risiko pembiayaan. bank syariah di Indonesia cenderung lebih menyukai pembiayaan-pembiayaan dengan nilai risiko

relatif rendah. Hal ini dilihat dari komposisi pembiayaan di atas bahwa dominasi pembiayaan tersalur adalah menggunakan akad *murabahah*, kemudian disusul dengan *musyarakah* dan *mudharabah*.

pembiayaan *murabahah* memiliki karakteristik risiko yang paling rendah di antara pembiayaan-pembiayaan lain. Secara fiqh, memang tidak ada pengaturan portofolio produk pada lembaga keuangan syariah. Kemudian, secara kelembagaan, pilihan atas penyaluran *murabahah* dibandingkan pembiayaan jenis lain adalah pilihan paling menarik, menguntungkan dan mengandung risiko paling kecil sehingga pada dasarnya bank diperbolehkan mengutamakan *murabahah* dalam produk pembiayaannya. Namun terdapat catatan mengenai pembiayaan *murabahah* ini, di antaranya bahwa sistem *margin* pada pembiayaan *murabahah*, mudah disalahartikan sebagai konsep “kredit syariah” oleh masyarakat awam. (Ahmed dan Khan).

Menurut Prof. Muhammad Abu Zahrah (1999) dalam Ahmad Sumiyanto (2005) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bagi hasil kurang menarik bagi bank syariah antara lain: (1) Sumber dana bank syariah yang sebagian besar berjangka pendek tidak dapat digunakan untuk pembiayaan bagi hasil yang biasanya berjangka panjang; (2) Pengusaha dengan bisnis yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung enggan menggunakan sistem bagi hasil, hal ini terjadi karena pengusaha beranggapan bahwa kredit dengan menggunakan sistem bunga lebih menguntungkan dengan jumlah perhitungan yang sudah pasti, sehingga pada umumnya yang banyak mengajukan pembiayaan bagi hasil adalah usaha dengan keuntungan yang relatif rendah; (3) Pengusaha dengan bisnis yang berisiko rendah enggan meminta pembiayaan bagi hasil,



kebanyakan pengusaha yang memilih pembiayaan bagi hasil adalah mereka yang berbisnis dengan risiko tinggi termasuk mereka yang baru terjun ke dunia bisnis; (4) Untuk meyakinkan bank bahwa proyeknya akan memberikan keuntungan tinggi dan mendorong pengusaha untuk membuat proyeksi bisnis yang terlalu optimis; (5) Banyak pengusaha yang mempunyai dua pembukuan, pembukuan yang diberikan kepada bank adalah yang tingkat keuntungannya kecil sehingga porsi keuntungan yang harus diberikan kepada bank juga kecil padahal pada pembukuan sebenarnya pengusaha membukukan keuntungan besar.

Permasalahan penggunaan pembiayaan bagi hasil yang masih sangat rendah ini merupakan masalah yang tidak sederhana, bahkan merupakan masalah yang memiliki multi dimensi. Beberapa pakar telah mencoba mengidentifikasi sumber-sumber penyebab terjadinya masalah yang kelihatannya sulit diuraikan ini. Dari berbagai pendapat pakar, penyebab rendahnya pembiayaan bagi hasil dapat dilihat dari empat sisi, yaitu internal bank syariah, nasabah, regulasi, pemerintah dan institusi lain.

Sebagian besar ulama dan pakar juga sependapat bahwa bank syariah merupakan bank yang berprinsip utama bagi hasil, sehingga pembiayaan bagi hasil seharusnya lebih diutamakan dan dominan dibandingkan dengan pembiayaan non bagi hasil.

Operasional bank syariah merupakan perpaduan antara aspek moral dan aspek bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan *profit* dari setiap usahanya serta menghindari bunga, maka sistem operasional perbankan syariah memakai sistem bagi hasil (*Profit And Loss Sharing*). Hal ini bertujuan agar para nasabah tidak

dirugikan dan adanya rasa keadilan antara pihak perbankan dengan nasabah ketika dalam menjalankan bisnisnya mengalami kerugian.

Secara umum, semua perbankan baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional mempunyai sasaran atau tujuan yang sama yaitu keberhasilan dalam kelangsungan bisnisnya serta mendapatkan laba yang besar. Perkembangan penyaluran pembiayaan khususnya sistem bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang disalurkan Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2014 untuk pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp. 49,387 meningkat menjadi Rp. 54,033 miliar periode Juni 2015. Sedangkan untuk pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2014 sebesar Rp. 14,354 miliar meningkat menjadi Rp. 14,906 miliar periode Juni 2015. Pada tahun 2014 rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan dari 4,33% menjadi 4,73% periode Juni 2015.

Bank untuk dapat tumbuh diperlukan kemampuan dalam pengembangan penghimpunan dananya. Tanpa dana yang cukup, bank sangat sulit sekali untuk dapat menghidupi kebutuhan usahanya atau menjadi tidak berfungsi. Dalam penghimpunan dananya, dana pihak ketiga (DPK) mempunyai porsi yang sangat besar sebagai sumber dana bagi bank syariah.

Berikut data statistik perbankan syariah mengenai perkembangan dana pihak ketiga dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Tahun 2013 sebesar Rp.183,543 miliar, tahun 2014 naik menjadi Rp.217,858 miliar, dan tahun 2015 pada bulan juni menjadi Rp.215,339 miliar. Dari data di atas dapat dilihat bahwa meningkatnya dana pihak ketiga seiring dengan meningkatnya *equity finncing*,

sehingga diduga adanya hubungan antara keduanya. Dana pihak ketiga ini mempunyai pengaruh positif terhadap *equity financing* (pembiayaan bagi hasil).

Proses pembiayaan pada bank syariah tidak semulus yang dibayangkan karena tidak semua nasabah memiliki karakter bisnis yang sama antara satu dengan yang lainnya. Dalam kenyataan yang sesungguhnya ada beberapa nasabah yang sukses dalam mengelola bisnisnya namun ada juga yang gagal dalam mengelola bisnisnya. Pembiayaan bermasalah dalam bank syariah biasanya disebut dengan *non performing financing* (NPF).

Data perkembangan *non performing financing* tiga tahun terakhir. Tahun 2013 sebesar 2,62%, tahun 2014 sebesar 4,33%, dan tahun 2015 sebesar 4,73%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa meningkatnya *non performing financing* seiring dengan meningkatnya *equity financing* sehingga di duga adanya hubungan antara keduanya. *Non performing financing* ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *equity financing* (pembiayaan bagi hasil). Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar sehingga pembiayaan cenderung rendah (Wuri Arianti N.P 2011). Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendapatan yang diperoleh oleh suatu bank merupakan suatu hal yang penting bagi aktivitas operasional perbankan, termasuk dalam melakukan kegiatan pembiayaan karena besarnya pendapatan yang diperoleh menjadi sebuah acuan bagi perbankan untuk meningkatkan pembiayaan, sebab semakin meningkatnya laba maka semakin meningkatnya sejumlah aset yang dapat disalurkan melalui pembiayaan (Nugraha,2014:23). Kemampuan perbankan untuk memperoleh laba

atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank dapat diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) (Pandia,2012:71). Oleh karena itu, semakin tinggi *return on asset* maka pembiayaan semakin meningkat termasuk pembiayaan bagi hasil (Nugraha, 2014: 24). Selain itu, semakin besar suatu bank atau perusahaan menghasilkan laba, berarti bank ataupun perusahaan tersebut sudah efektif dalam mengelola asetnya.

Data perkembangan *return on asset* (ROA) tiga tahun terakhir. Tahun 2013 sebesar 2,79%, tahun 2014 2,26%, dan tahun 2015 menjadi 2,30%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa *return on asset* mengalami penurunan pada tahun 2014 seiring dengan meningkatnya *equity financing*. Peningkatan ROA memberikan pengaruh yang tidak cukup besar terhadap peningkatan *equity financing*. sehingga di duga bahwa *return on asset* ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap *equity financing* (pembiayaan bagi hasil). Semakin optimal aktiva dalam menghasilkan pendapatan meskipun kenaikan tersebut tidak cukup besar. Hal ini diduga disebabkan karena kebijakan pengelolaan dana masing-masing bank utamanya terkait dengan likuiditasnya (Gularso, 2011).

rendahnya kesehatan likuditas bank sehingga tidak memenuhi rasio kecukupan modal, *capital adequacy rasio* (CAR). Kondisi ini yang menyebabkan kepercayaan nasabah menurun sehingga menarik dananya dengan jumlah yang besar.

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang

berisiko. Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kusumaningtyas, 2013).

Data perkembangan *capital adequacy ratio* (CAR) tiga tahun terakhir. Tahun 2013 sebesar 14,42%, tahun 2014 15,74%, dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 14,09%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa *capital adequacy ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015 seiring dengan meningkatnya *equity financing* sehingga di duga bahwa *capital adequacy ratio* ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap *equity financing* (pembiayaan bagi hasil). Kecukupan modal merupakan hal yang penting bagi bank syariah, hal ini dikarenakan modal pada bank Islam sensitif terhadap perubahan kualitas portofolio yang mampu memberikan dampak pada pertumbuhan dan penghimpunan dana.

*Equity financing* sering kali dipakai untuk memecahkan kesulitan keuangan yang sedang dihadapi. Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu Negara adalah adanya suatu dukungan dari sistem keuangan perbankan yang sehat dan stabil. *Equity financing* merupakan suatu cara pembelanjaan perusahaan yang memberikan pemodalnya hak atas sebagian harta perusahaan sehingga memberikan status pada pemodal tersebut sebagai salah satu pemilik perusahaan. Bank Indonesia mengharapkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan sejak dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko, salah satunya dengan cara meningkatkan penerapan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan. *Good corporate governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan

mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholder* pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Demi menjaga peranan bank syariah dalam stabilitas keuangan nasional, perlu adanya analisis yang dilakukan terhadap sumber penghimpunan dana bank dan rasio-rasio keuangannya yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* yang akan digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap produk *Equity Financing* pada bank syariah di Indonesia.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Equity Financing*.
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Equity Financing*.
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Equity Financing*.
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Equity Financing*.

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Equity Financing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Equity Financing*.



3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Equity Financing*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Equity Financing*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya literatur ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan menambah pengetahuan untuk para pembaca.
2. Dapat dijadikan sumber data atau referensi bagi penelitian yang akan datang.
3. Bagi Penulis, untuk melatih kemampuan menulis serta untuk menerapkan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

- a. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan yang digunakan untuk membandingkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

b. Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, serta proposisi yang telah disusun dengan rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian.

c. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran uraian atau pernyataan untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi variabel dependen

d. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Artinya jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang data dan sampel yang digunakan dalam penelitian serta sumber data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang penguraian hasil dari analisis dalam penelitian serta menjelaskan hasil perhitungan statistik dan hubungan masing-masing variabel.

5. Bab V Kesimpulan dan implikasi

Kesimpulan merupakan simpulan dari hasil analisis yang digunakan sebelumnya. Implikasi merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Pembahasan Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Fajrin Nadia Palupi (2000) yang meneliti tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Tingkat Bagi Hasil (TBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Nestri Widia Astuti (2005) yang meneliti tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Profit* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. *Profit* terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara

signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. *Non Performing Financing* terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Gittrys Ratu Mashita Gumilarty (2012) meneliti tentang “Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), penempatan dana pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil (TBH) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. *Non Performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Penempatan Dana pada SBIS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Tingkat Bagi Hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Wiyati, Erika Sri Kurnia (2012) menganalisis tentang “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan *Non Performing Financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Tingkat Bagi Hasil (TBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis

bagi hasil. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Liliani, Khairunnisa (2015) menganalisis tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Metode analisi yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Luthfi ‘Abdillah Nuur (2016) menganalisis tentang “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Tingkat Bagi Hasil (TBH) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Isnaini Fajrin Nadia Palupi (2000)	Untuk mengetahui pengaruh DPK, TBH, NPF, dan Modal Sendiri terhadap volume pembiayaan bagi hasil Perbankan Syariah di Indonesia	DPK dan Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan TBH dan NPF tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia.
2	Nestri Widia Astuti (2005)	Untuk mengetahui pengaruh DPK, Profit dan NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada BUS dan UUS.	DPK, Profit dan NPF terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada BUS dan UUS.
3	Gittrys Ratu Mashita Gumilarity (2012)	Untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, ROA, SBIS dan TBH Terhadap pembiayaan bagi hasil.	DPK, NPF, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. SBIS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. TBH berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.
4	Wiyati, Erika Sri Kurnia (2012)	Untuk mengetahui pengaruh DPK, TBH, SWBI dan NPF terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada BUS di Indonesia.	DPK, TBH dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan SWBI berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.
5	Liliani Khairunnisa (2015)	Untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, ROA dan CAR terhadap pembiayaan bagi hasil BUS di Indonesia.	DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil BUS di Indonesia. Sedangkan NPF, ROA dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil BUS di Indonesia.
6	Luthfi 'Abdillah Nuur (2016)	Untuk mengetahui pengaruh DPK, TBH, NPF dan CAR Terhadap pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	DPK, TBH dan CAR berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF), *return on asset* (ROA), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *equity financing* pada bank syariah di Indonesiayang didasarkan pada data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang didasarkan pada data runtut waktu. Selain itu variabel-variabel yang akan diteliti juga tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Salah satu pertimbangan dalam memilih variabel yang akan diteliti yaitu diantaranya dana pihak ketiga, *non performing financing*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* sebagai variabel independen dan *equity financing* sebagai variabel dependen karena banyak sekali penelitian yang telah dilakukan dan meneliti variabel tersebut. Dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan yang menjadikan keempat variabel tersebut sebagai variabel penelitiannya, maka dapat diduga bahwa semua variabel tersebut (variabel independen) memiliki hubungan yang cukup kuat dan memiliki pengaruh terhadap *equity financing* (variabel dependen).

Dari penelitian sebelumnya yang menjadi bahan pustaka bagi penulis adalah penulis berusaha menelaah penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Peneliti melihat bahwa masih terdapat perbedaan yang dilakukan antar peneliti sebelumnya. Berikut beberapa perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya:

Pertama adalah dana pihak ketiga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiyati, Erika Sri Kurnia (2012) yang menjelaskan bahwa dana pihak ketiga tidak

berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luthfi ‘Abdillah Nuur (2016) yang menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

Kedua adalah *non performing financing*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Fajrin Nadia Palupi (2000) yang menjelaskan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil . Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gittrys Ratu Mashita Gumilarty (2012) yang menjelaskan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. .

Ketiga adalah *return on asset*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gittrys Ratu Mashita Gumilarty (2012) menjelaskan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Liliani, Khairunnisa (2015) menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Keempat adalah *capital adequacy ratio*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Luthfi ‘Abdillah Nuur (2016) menjelaskan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liliani, Khairunnisa (2015) menjelaskan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.



Tujuan dari penelitian sebelumnya yaitu ingin menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara pembiayaan bagi hasil dengan rasio variabel lain yang dapat mempengaruhinya tanpa mengetahui bagaimana hubungannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara dana pihak ketiga terhadap *equity financing* atau pembiayaan bagi hasil, *non performing financing* terhadap *equity financing*, *return on asset* terhadap *equity financing* dan hubungan antara *capital adequacy ratio* terhadap *equity financing* pada bank syariah di Indonesia yang dianalisis dengan metode ECM (*Error Corection Model*) dengan syarat utama bahwa data tidak stasioner pada di tingkat level, tetapi stasioner pada derajat integrasi dan variabelnya terkointegrasi. Model yang digunakan untuk koreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Bank Syariah**

#### **2.2.1.1. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi. Sistem keuangan dan perbankan Islam merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam, dimana tujuannya sebagaimana dianjurkan oleh para ulama adalah memberlakukan sistem nilai dan etika Islam kedalam lingkungan ekonomi. Bank

syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam. Para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam (Zainul Arifin, 2002:39-40).

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah, sumber dana berasal dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*). Menurut Andraeny (2011) penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah ke masyarakat.

#### **2.2.1.2. Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya: (1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi; (2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan cara meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana; (3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan cara membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama

kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha; (4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-Negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama; (5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan; (6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

### **2.2.1.3. Peranan Bank Syariah**

Muhammad (2002) menjelaskan secara khusus peranan bank syariah adalah sebagai berikut: (1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi rakyat; (2) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan; (3) Memberikan return yang lebih baik. Artinya investai di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Di samping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah; (4) Mendorong

penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi dapat ditekan; (5) Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan qardul hasan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi; (6) Meningkatkan efisiensi mobilitas dana; (7) Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank; (8) Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

## **2.2.2. Sistem Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah**

### **2.2.2.1. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil**

Bagi hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal *dengan profit sharing*. *Profit* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu Perusahaan. Menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*Mudharib*).

Secara umum prinsip prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al Musyarakah*, *al Mudharabah*, *al muzara'ah*, dan *al musaqolah*. Akad yang paling banyak dipakai adalah *al musyarakah* dan *al mudharabah*, sedangkan *al muzara'ah* dan *al musaqolah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian untuk beberapa Bank Islam.

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Bentuk-bentuk kontrak kerjasama bagi hasil dalam perbankan syariah secara umum dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Muzara'ah* dan *Musaqah*. Namun, pada penerapannya prinsip yang digunakan pada sistem bagi hasil, pada umumnya bank syariah menggunakan kontrak kerjasama pada akad *Musyarakah* dan *Mudharabah*.

Mekanisme lembaga keuangan syariah pada pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk penyertaan atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek Keuntungan yang dibagikan harus dibagi secara proporsional antara shahibul maaldengan mudharib. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus

dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup dan ekuiti *shahibul maal* telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan dimuka. Konsep bagi hasil adalah sebagai berikut: (1) pemilik dana akan menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan syariah yang bertindak sebagai pengelola; (2) pengelola atau lembaga keuangan syariah akan mengelola dana tersebut dalam sistem *pool of fund* selanjutnya akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek atau usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah; (3) kedua belah pihak menandatangani akad yang berisi ruang lingkup kerja sama, nominal, nisbah dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Kehadiran bank syariah seharusnya memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan sektor *riil*. Hal ini dikarenakan pola *mudharabah* dan *musyarakah* adalah pola investasi langsung pada sektor riil, return pada sektor keuangan (bagi hasil), dalam prinsip ajaran Islam, sangat ditentukan oleh sektor *riil*. Hal ini berarti keberadaan bank syariah harus mampu memberikan kontribusi yang meningkatkan pertumbuhan sektor *riil*, Fungsi tersebut akan terwujud bila bank syariah menggunakan akad *profit and loss sharing* (*mudharabah* dan *musyarakah*) sebagai *core product* nya (Beik, 2007)

#### **2.2.2.2. Produk Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa didalam penyaluran produk pembiayaan bagi hasil bank syariah terdapat dua jenis akad, yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*.

a. *Musyarakah*

Menurut Antonio, *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Manan mengatakan, *musyarakah* adalah hubungan kemitraan antara bank dengan konsumen untuk suatu masa terbatas pada suatu proyek baik bank maupun konsumen memasukkan modal dalam perbandingan yang berbeda dan menyetujui suatu laba yang ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut Manan mengatakan bahwa sistem ini juga didasarkan atas prinsip untuk mengurangi kemungkinan partisipasi yang menjerumus kepada kemitraan akhir oleh konsumen dengan diberikannya hak pada bank kepada mitra usaha untuk membayar kembali saham bank secara sekaligus ataupun secara berangsur-angsur dari sebagian pendapatan bersih operasinya.

*Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b. *Mudharabah*

Secara teknis *al Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal apabila kerugian itu bukan akibat kelalaian si

pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Dalam literatur fiqh *Mudharabah* adalah kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut *rob al-mal* (Investor) mempercayakan uang kepada pihak kedua, yang disebut *mudharib*, untuk tujuan menjalankan usaha dagang. *Mudharib* menyumbangkan tenaga dan waktunya dan mengelola kongsi mereka sesuai dengan syarat-syarat kontrak. Salah satu ciri utama dari kontrak ini adalah bahwa keuntungan, jika ada akan dibagi antara investor dan *mudharib* berdasarkan proporsi yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian jika ada, akan di tanggung sendiri oleh investor.

*Mudharabah* merupakan perjanjian antara pemilik modal (uang dan barang) dengan pengusaha dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu usaha /proyek dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan bagi hasil sesuai dengan perjanjian. Di samping itu *mudharabah* juga berarti suatu pernyataan yang mengandung pengertian bahwa seseorang memberi modal niaga kepada orang lain agar modal itu diniagakan dengan perjanjian keuntungannya dibagi antara dua belah pihak sesuai perjanjian, sedang kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

Menurut istilah Syarak, *mudharabah* dikenal sebagai suatu akad atau perjanjian atas sekian uang untuk di pertindakan oleh *amil* (pengusaha) dalam perdagangan, kemudian keuntungan dibagikan diantara keduanya menurut syarat-syarat yang di tetapkan terlebih dahulu, baik dengan sama rata maupun dengan kelebihan yang satu atas yang lain.



Dalam transaksi dengan prinsip mudharabah harus dipenuhi dengan rukun mudharabah yang meliputi: (1) *Shahibul maal* atau *rabul maal* (pemilik dana atau nasabah); (2) *Mudharib* (pengelola dana atau pengusaha atau bank); (3) Amal (usaha atau pekerjaan); (4) Ijab Qobul

Perbedaan yang mendasar antara *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi dana atau modal yang disertakan. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak yaitu pihak bank sebagai *sahibul mal* dengan penyertaan modal 100 persen, sedangkan dalam *musyarakah* penyertaan modal berasal dari dua pihak atau lebih yang besarnya ditentukan diawal kesepakatan secara bersama.

Dalam hal ini *Equity financing* sebagai variabel dependen merupakan suatu cara pembelanjaan perusahaan yang memberikan pemodalnya hak atas sebagian harta perusahaan sehingga memberikan status pada pemodal tersebut sebagai salah satu pemilik perusahaan. *Equity financing* atau pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan penyediaan uang dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan dalam bentuk bagi hasil (Abdullah, 2005).

Prinsip bagi hasil menjadi pembeda yang nyata antara bank syariah dengan bank konvensional. Prinsip ini dipandang sebagai upaya untuk membangun masyarakat berdasarkan kejujuran dan keadilan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, di mana hal ini tidak ditemukan dalam sistem berbasis bunga. Suatu pinjaman yang memberikan suatu keuntungan (bunga) yang pasti kepada pemberi

peminjam tanpa peduli dengan hasil usaha peminjam tidak lebih adil dibandingkan jika antara pemberi pinjaman dan peminjam sama-sama menanggung keuntungan dan kerugian. Keadilan dalam konteks ini memiliki dua dimensi yaitu pemodal berhak untuk mendapatkan imbalan tetapi imbalan ini harus sepadan dengan risiko yang ditanggung (Algaoud, 2001).

### **2.2.2.3. Analisis Pembiayaan Bagi Hasil**

Praktik pembiayaan yang dijalankan dalam lembaga keuangan Islam adalah melalui pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Jenis pembiayaan lainnya dikemas dalam produk pembiayaan dengan akad/sistem jual beli, yaitu pembiayaan *murabahah*, *bai as-salam* dan *bai istishna*. Dalam praktiknya hingga kini penyaluran pembiayaan masih di dominasi oleh prinsip jual bli atau sewa. Namun kedepannya diharapkan ada kecenderungan bank syariah untuk meningkatkan pangsa pembiayaan dengan prinsip bagi hasil sehingga pembiayaan dengan prnsip bagi hasil lebih mendominasi. Dengan adanya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tersebut harapannya adalah dapat menggerakkan sektor *rill* atau pada usaha produktif. Pengumpulan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah yang berasal dari para nasabah, para pemilik modal atau dana titipan dari pihak ketiga perlu dikelola dengan penuh amanah dan *istiqomah*, dengan harapan dana tersebut mendatangkan keuntungan yang besar, baik untuk nasabah maupun syariah.

Prinsip utama yang harus dikembangkan bank syariah dalam kaitan dengan manajemen dana adalah bahwa Bank Syariah harus mampu memberikan bagi hasil kepada penyimpan dana, minimal sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank-bank konvensional dan mampu menarik bagi hasil

dari debitur lebih rendah dari pada bunga yang berlaku di bank konvensional. Oleh karena itu upaya manajemen dana bank syariah perlu dilakukan secara baik. Hal tersebut harus dilakukan guna untuk mencapai hasil keuntungan yang besar, agar bagi hasil yang dilakukan dapat peningkatan tabungan nasabah.

Selain mengenai pengumpulan dana, yang perlu di analisis lagi adalah mengenai perbedaan antara bagi hasil dengan bunga bank pada perbankan konvensional. Perbedaan itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**perbedaan antara bagi hasil dengan bunga bank pada perbankan konvensional**

<b>BUNGA</b>	<b>BAGI HASIL</b>
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber: <https://nonkshe.wordpress.com>

Dari tabel diatas dapat dilihat beberapa perbedaan mendasar tentang bank syariah dan bank konvensional, sehingga dalam waktu yang relatif mudah bank syariah mampu dijadikan rekonstruksiasi perbankan nasional.

### **2.2.3. Dana Pihak Ketiga**

Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah yang paling utama. Tanpa adanya dana yang cukup maka bank tidak dapat berbuat apa-apa atau bisa menjadi tidak berfungsi. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang berasal dari masyarakat (nasabah) bank. Dana pihak ketiga ini umumnya berupa *giro wadi'ah*, tabungan dan deposito. Bank dalam hal ini memerankan fungsinya sebagai penghimpun dana. Setelah dana pihak ketiga dikumpulkan oleh bank, maka sesuai fungsi intermediasinya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. (Muhammad, 2002,259)

Mengingat besaran dana pihak ketiga ini merupakan simpanan yang paling besar yang dimiliki pada bank syariah, maka sangat memungkinkan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *equity financing* atau pembiayaan bagi hasil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagaimana yang telah diteliti oleh Luthfi 'Abdillah Nuur (2016) juga telah menilai bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan bagi hasil.

### **2.2.4. Non Performing Financing**

*Non performing financing* (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya (Kuncoro (2003) dalam Fuadah, 2008,15). Proses pembiayaan pada bank syariah tidak semulus yang dibayangkan karena tidak semua nasabah memiliki karakter bisnis yang sama antara satu

dengan yang lainnya. Dalam kenyataan yang sesungguhnya ada beberapa nasabah yang sukses dalam mengelola bisnisnya namun ada juga yang gagal dalam mengelola bisnisnya.

Jika tidak ditangani secara baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat berpotensi bagi bank. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Ibid dalam Fuadah (2008) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah ini antara lain faktor internal perbankan yang meliputi: kelemahan dalam analisis kredit, kelemahan dokumen kredit, kelemahan dalam *supervisor* kredit, kecerobohan petugas bank, kelemahan kebijaksanaan kredit, kelemahan bidang agunan. *Non performing financing* tidak hanya disebabkan pada faktor-faktor di sisi perbankan, tetapi juga pada sisi external antara lain kelemahan karakter nasabah, kecerobohan nasabah, dan kelemahan anajemen nasabah (Ibid dalam Fuadah, 2008,54).

*Non performing financing* (NPF) dapat mendatangkan dampak yang tidak baik atau tidak menguntungkan, terlebih jika nilai *non performing financing* tersebut dalam jumlah yang besar. Dilihat dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *non performing financing* memiliki pengaruh negatif terhadap *equity financing*, karena dapat menimbulkan kerugian pada bank. Semakin tinggi *non performing financing* maka dapat menurunkan *equity financing* yang disalurkan oleh bank dan sebaliknya.

#### **2.2.5. Return On Asset**

*Return on Asset* atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba pada masa lalu. *Return on asset* adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. (Bambang R, 1997). Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Menurut Kasmir (2008) ROA dirumuskan sebagai berikut:

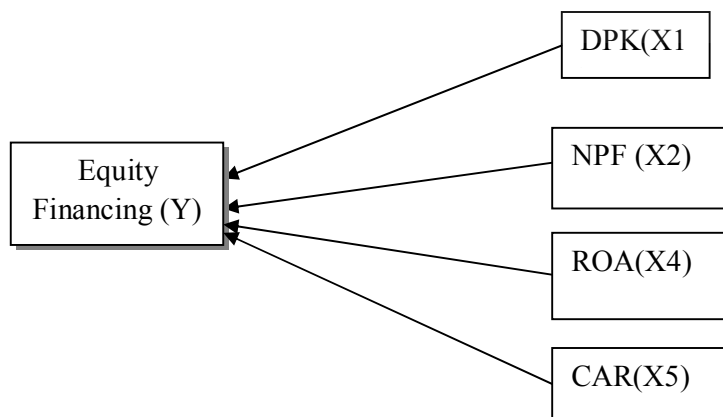
$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### 2.2.6. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kusumaningtyas, 2013).

## 2.3. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam study ini menjelaskan bahwa equity financing dipengaruhi oleh empat hal sebagai berikut:



Pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi *equity financing* antara lain: dana pihak ketiga, *non performing financing*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio*. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *equity financing* diharapkan dapat meningkatkan permodalan yang diberikan bank umum syariah dalam pembangunan suatu Negara.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan atau masalah dan perlu di uji kebenarannya. Hipotesa dalam penelitian ini antara lain:

**a. Hipotesis I**

Diduga bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap *equity financing*

**b. Hipotesis II**

Diduga bahwa variabel *non performing financing* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *equity financing*.

**c. Hipotesis III**

Diduga bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap *equity financing*.

**d. Hipotesis IV**

Diduga bahwa variabel *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *equity financing*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2010:215)

Begitu juga menurut Arikunto (2006:130) Populasi menurut Suharsimi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang beroperasi di Indonesia sampai dengan tahun 2015.

##### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2006: 121), sampel adalah adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sigiyono (2010: 215) sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah bank syariah yang beroperasi di Indonesia periode Januari 2009 sampai Juni 2015.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia.



### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan dan data kuantitatif nilainya sering berubah.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi seperti data yang diperoleh dari situs-situs internet dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang di publikasikan oleh Bank Indonesia.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder dengan data runtut waktu (*time series*) bulanan yang tersedia dalam statistik perbankan syariah yaitu dari bulan januari 2009 hingga bulan juni 2015 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

#### **3.5. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y): *Equity Financing*
2. Variabel independen atau variabel bebas (X): Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### 3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.6.1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *equity financing* yang menunjukkan besarnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan oleh semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

#### 3.6.2. Variabel Independen (X)

##### a. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)

Yaitu jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank umum syariah baik berupa giro, tabungan maupun deposito.

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

##### b. *Non Performing Financing* (NPF) (X2)

Adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

##### c. *Return On Asset* (ROA) (X4)

Adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bu ngadan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

##### d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X5)

Adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### 3.7. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti.

#### 3.7.1. Uji Spesifikasi Model

Ada dua model yang sering kali digunakan dalam penelitian yang menggunakan alat regresi yaitu model linier dan model log linier. Dalam penelitian ini akan digunakan metode yang dikembangkan oleh McKinnon, White dan Davidsontahun 1983 (MWD test). Model linier maupun log linier dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_t = \gamma_0 + \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \gamma_4 X_4 + \ell_t \quad \text{linier}$$

$$\ln Y_t = \lambda_0 + \lambda_1 \ln X_1 + \lambda_2 \ln X_2 + \lambda_3 \ln X_3 + \lambda_4 \ln X_4 + V_t \quad \text{log linier}$$

Dimana:

Y: Equity Financing ; X<sub>1</sub>: Dana Pihak Ketiga ; X<sub>2</sub>: Non Performing Financing ; X<sub>3</sub>: Return On Asset ; X<sub>4</sub>: Capital Adequacy Ratio ;  $\ell_t, V_t$ : Residual masing-masing regresi.

#### 3.7.2. Uji stasioneritas

##### 3.7.2.1. Uji akar-akar unit

Metode uji stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-

akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut ini:

$$Y_t = pY_t + e_t \quad -1 \leq p \leq 1$$

Dimana  $e_t$  adalah variabel gangguan yang bersifat random atau atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang komstan dan tidak saling berhubungan (nonautokorelasi) sebagaimana asumsi metode OLS. Varian gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut variabel gangguan yang *white noise*.

Jika nilai  $p = 1$  maka kita katakan bahwa variabel random (stokastik)  $Y$  mempunyai akar unit (*unit root*). Jika data time series mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan data tidak stasioner. (Agus Widarjono 2013:307-308).

Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian model *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk mengetahui derajat stasioneritas dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai ADF tabel. Jika nilai statistik statistik ADF tabel lebih besar dari nilai kritisnya maka data tersebut menunjukkan stasioner. Sebaliknya jika nilai ADF tabel lebih besar dari pada nilai statistik ADF maka data tersebut tidak stasioner.

### **3.7.2.2. Uji Derajat Integrasi**

Apabila data yang telah di uji dengan menggunakan uji akar unit ternyata hasilnya tidak stasioner, maka langkah selanjutnya menggunakan uji derajat integrasi. Uji integrasi ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi berapa data yang diamati stasioner.

Uji integrasi ini mirip dengan uji akar-akar unit. Seperti pada uji akar unit sebelumnya, data dikatakan stasioner apabila nilai statistik ADF lebih besar dari pada nilai kritis statistik pada derajat pertama.

### **3.7.2.3. Uji Kointegrasi**

Setelah melalui uji integrasi, maka dapat diketahui pada derajat berapakah data tersebut stasioner. Uji kointegrasi ini merupakan lanjutan dari uji akar unit dan uji derajat integrasi. Tujuan dilakukannya uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terdapat kointegrasi atau tidak. Apabila variabel terdapat kointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

### **3.7.3. Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan *Eviews8* dengan tujuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Dalam jangka pendek, untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_1 + \alpha_2 \Delta X_2 + \alpha_3 \Delta X_3 + \alpha_4 \Delta X_4 + ECT(-1) + et$$

Ket:

$\alpha$  = konstanta

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X3 = *Return On Asset* (ROA)

X4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

ECT = *error correction term*

Sedangkan untuk jangka panjangnya, untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + et$$

Ket:

$\beta$  = konstanta

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X3 = *Return On Asset* (ROA)

X4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Selain itu, model korelasi kesalahan (*error correction model*) merupakan metode pengujian yang dapat digunakan untuk mencari model keseimbangan dalam jangka panjang. Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak maka koefisien *error correction term* (ECT) harus signifikan. Jika koefisien ini tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan spesifikasi lebih lanjut (Insukindro, 1993,12-16).

### 3.7.4. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji bias atau tidaknya model regresi tersebut, maka diperlukan pengujian statistik, antara lain sebagai berikut:

#### 3.7.4.1. Uji T

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0: \beta_1 = 0$  : artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  : artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.2. Uji F

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Apabila nilai F hitung  $> F$  kritis, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen

secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai  $F$  hitung  $< F$  kritis, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_k = 0$  : artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_k \neq 0$  : artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.7.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi  $Y$  yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya.

#### **3.7.5. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah metode OLS menghasilkan estimator BLUE, sehingga nantinya tidak akan ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji  $t$ , dan uji  $f$  menjadi valid.

##### **3.7.5.1. Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel-variabel independen. Multikolinieritas akan menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi masih mempunyai varian yang besar.

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini



dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel independen. Jika nilai  $r > 0,85$  maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai  $r < 0,85$  maka model tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen (Agus Widarjono, 2013 : 104).

### **3.7.5.2. Heteroskedastisitas**

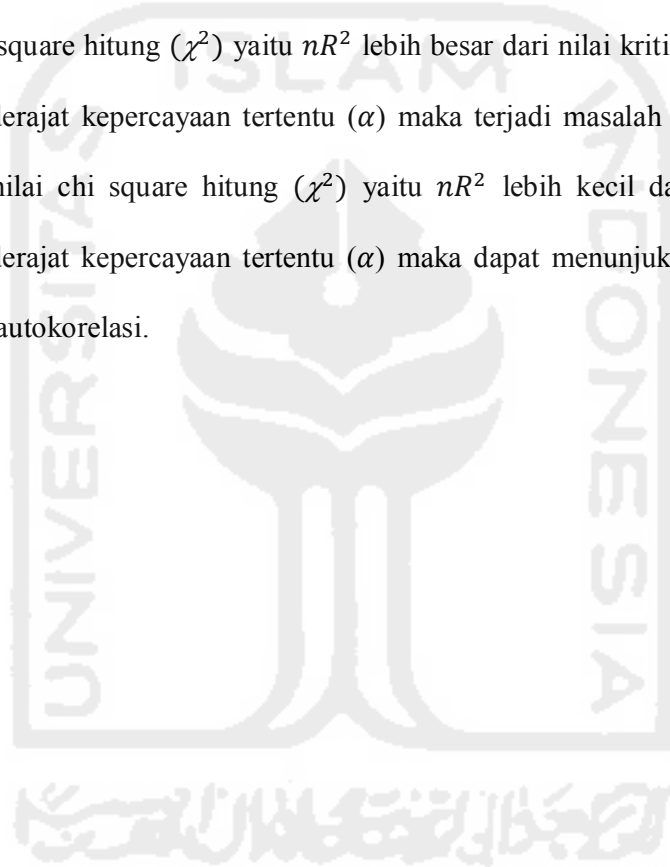
Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan metode White. Metode White adalah sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013 : 125).

Apabila dengan menggunakan nilai chi square hitung ( $\chi^2$ ) yaitu  $nR^2$  lebih besar dari nilai kritis chi squares ( $\chi^2$ ) dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai chi square hitung ( $\chi^2$ ) yaitu  $nR^2$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

### **3.7.5.3. Uji Autokorelasi**

Masalah autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan variabel lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. (Agus Widarjono, 2013 : 137).

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode Durbin Watson (uji DW), dan metode Breusch Godfrey (Uji LM). Dari dua metode tersebut, peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM). Metode Breusch Godfrey (Uji LM) ini dilakukan dengan cara melakukan regresi residual dengan variabel independen. Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen. Jika nilai chi square hitung ( $\chi^2$ ) yaitu  $nR^2$  lebih besar dari nilai kritis chi squares ( $\chi^2$ ) dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka terjadi masalah autokorelasi, dan apabila nilai chi square hitung ( $\chi^2$ ) yaitu  $nR^2$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai dari Januari 2009 sampai dengan Juni 2015. Penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *non performing financing*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* terhadap *equity financing* bank syariah di Indonesia, dimana *equity financing* sebagai variabel dependen (variabel tidak bebas), sedangkan variabel independennya terdiri dari dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF), *return on asset* (ROA), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Keseluruhan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan bulanan Bank Indonesia (BI) yang di publikasikan di *websiteresmi* Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Khusus untuk bulan Januari, Februari, Apri, Mei, Juli, Agustus, Oktober dan November tahun 2009, data diperoleh dari dari hasil penjumlahan data bulan sebelumnya dikurangi atau ditambah 0,5% dari data sebelumnya karena keterbatasan data yang disediakan oleh Bank Indonesia.

**Tabel 4.1**

**Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas pada  $\alpha=5\%$**

Variabel Independen	Probabilitas	t-kritis = 5%	kesimpulan
DPK	0,0000	0,05	H <sub>0</sub> ditolak
NPF	0,4922	0,05	H <sub>0</sub> diterima
ROA	0,0029	0,05	H <sub>0</sub> ditolak
CAR	0,5849	0,05	H <sub>0</sub> diterima

Sumber: eviews 8 diolah

## 4.2. Hasil Olah Data

### 4.2.1. Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linear dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Hasil dari uji MWD tersebut, yaitu:

**Tabel 4.2 Hasil Uji MWD**

Variabel	t-hitung	Probabilitas
$Z_1$	1,573480	0,1202
$Z_2$	-2,744631	0,0077

Sumber: eviews 8 diolah

Berdasarkan persamaan linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien  $Z_1$  adalah 1,573480 dan p-value sebesar 0,1202. Sedangkan, nilai t kritis pada  $\alpha$  5 % dengan df  $(n-k) 75-6 = 69$  adalah 2,37 . Karena t hitung  $>$  t kritis pada  $\alpha$  5% maka  $Z_1$  signifikan maka menerima  $H_0$ . Sehingga model yang tepat adalah model log linier.

Sedangkan, pada persamaan log linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien  $Z_2$  adalah -2,744631 dan p-value sebesar 0,0077. Sedangkan nilai t kritis pada  $\alpha$  5 % dengan df  $(n-k) 75-6 = 69$  adalah 2,37. Karena t hitung  $>$  t kritis pada  $\alpha$  5 % maka  $Z_2$  signifikan maka menerima  $H_0$ . Sehingga model yang tepat adalah model linier.

Berdasarkan uji MWD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model linier dan model log linier sama baiknya untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti memilih model linier. Alasannya karena nilai R-squared pada estimasi regresi berganda menggunakan model linier lebih tinggi.

$$Y_t = \gamma_0 + \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \gamma_4 X_4 + \ell_t$$

Dimana:

Y adalah *Equity Financing*

X1 adalah Dana Pihak Ketiga

X2 adalah jumlah *Non Performing Financing*

X3 adalah *Return On Asset*

X4 adalah *Capital Adequacy Ratio*

### **4.3. Uji Stasioneritas**

#### **4.3.1. Uji Akar-Akar Unit (Testing for Unit Root)**

Uji akar unit digunakan untuk menguji adanya anggapan bahwa data time series tidak stasioner. Pengujian akar-akar unit dikatakan stasioner apabila nilai statistik ADF hitung lebih kecil dari nilai statistik ADF tabel. Sebaliknya jika nilai statistik ADF hitung lebih kecil dari nilai ADF tabel maka variabel tersebut tidak stasioner.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Pada Level**

Variabel	Nilai t-Statistik ADF	Nilai Kritis ADF $\alpha=5\%$	Kesimpulan
Equity Financing	0,185260	-2,915522	Tidak Stasioner
DPK	-0,293408	-2,905519	Tidak Stasioner
NPF	-1,381108	-2,902953	Tidak Stasioner
ROA	-2,951174	-2,89619	Stasioner
CAR	-3,019501	-2,899619	Stasioner

Sumber : eviews 8 diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil uji akar-akar unit dengan menggunakan ADF *test* dengan *trend*. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t-statistik ADF masing-masing variabel dengan derajat 5% hanya variabel ROA dan CAR yang stasioner. Variabel yang tidak stasioner disebabkan karena nilai t-statistik ADF hitungnyanya lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai statistik tabel, dengan kata lain variabel-variabel tersebut pada level mengalami persoalan akar-akar unit, oleh karena itu perlu dilakukan dengan menggunakan uji derajat integrasi pertama.

#### 4.3.2. Uji Derajat Integrasi (*Testing for Degree in Integration*)

Uji derajat integrasi ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat ke berapa data yang diteliti akan stasioner. Uji derajat integrasi dikatakan stasioner apabila nilai t-statistik ADF lebih besar dari nilai kritis statistik pada derajat pertama.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Estimasi Akar-akar Unit Pada Derajat Integrasi Pertama**

Variabel	Nilai t-Statistik ADF	Nilai Kritis Statistik $\alpha=5\%$	Kesimpulan
Equity Financing	-6,357352	-2,915522	Stasioner
DPK	-9,918727	-2,905519	Stasioner
NPF	-4,212619	-2,902953	Stasioner
ROA	-8,653970	-2,900670	Stasioner
CAR	-9,638454	-2,900670	Stasioner

Sumber : eviews 8 diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t-statistik ADF masing-masing variabel dengan derajat 5% sudah stasioner pada derajat pertama (*first different*). Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t-statistik ADF variabel *Equity Financing*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai kritis statistik ADF tabel. Dari hasil uji stasioner tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah stasioner.

#### 4.3.3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dapat dipandang sebagai uji keberadaan hubungan jangka panjang. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terdapat kointegrasi atau tidak. Apabila variabel terdapat kointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka pandang begitu juga sebaliknya. Hasil uji kointegrasi Johansen:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.870222	168.3292	88.80380	0.0000
At most 1 *	0.675220	72.35842	63.87610	0.0082
At most 2	0.318348	19.50195	42.91525	0.9688
At most 3	0.029665	1.489856	25.87211	1.0000
At most 4	0.001584	0.074502	12.51798	1.0000

Sumber: Eviews 8 diolah

Dari hasil estimasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada *trace statistic* yaitu sebesar 168,3292 lebih besar dari pada nilai 5% *critical value* yaitu 88,80380. Karena nilai *trace statistic* lebih besar dari pada nilai *critical value* pada  $\alpha$  5%, hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut terkointegrasi atau terdapat indikasi hubungan jangka panjang.

#### **4.4. Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)**

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian ini berupa pendekatan teori ekonomi, teori statistik dan teori ekonometrika dengan lebih menekankan pada pendekatan model analisis seri waktu (*time series*). Untuk mendapatkan ilustrasi mengenai pengaruh dinamika jangka pendek maupun jangka panjang dari masing-masing variabel dapat dilakukan dengan pengujian menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Model korelasi kesalahan (*error correction model*) merupakan metode pengujian yang dapat digunakan untuk mencari model keseimbangan dalam jangka panjang. Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak maka koefisien *error correction term* (ECT) harus signifikan. Jika koefisien ini tidak



signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan spesifikasi lebih lanjut (Insukindro, 1993,12-16).

Untuk mengamati pengaruh jangka pendek antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari persamaan regresinya, berikut adalah hasil estimasi model statistiknya:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji ECM jangka pendek**

Dependent Variable: D(Y)  
Method: Least Squares  
Date: 12/16/16 Time: 15:57  
Sample (adjusted): 2009M02 2015M06  
Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.34309	244.3109	0.128292	0.8983
D(X1)	0.011757	0.006210	1.893442	0.0628
D(X2)	56.60474	439.5369	0.128783	0.8979
D(X3)	-1507.135	838.8834	-1.796597	0.0770
D(X4)	123.6172	188.2932	0.656514	0.5138
ECT(-1)	-0.804138	0.130818	-6.146993	0.0000
R-squared	0.390934	Mean dependent var		91.19718
Adjusted R-squared	0.344082	S.D. dependent var		2503.742
S.E. of regression	2027.749	Akaike info criterion		18.14796
Sum squared resid	2.67E+08	Schwarz criterion		18.33917
Log likelihood	-638.2526	Hannan-Quinn criter.		18.22400
F-statistic	8.344146	Durbin-Watson stat		2.168077
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber views 8 diolah

Berdasarkan hasil uji ECM jangka pendek, dilihat dari nilai probabilitasnya, hanya variabel dana pihak ketiga dan *return on asset* yang berpengaruh terhadap *equity financing*. Dana Pihak ketiga (DPK) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0628 dan Return On Asset (ROA) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0770 yang signifikan pada  $\alpha$  10% yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dana pihak ketiga (DPK) memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar 0,01175. Artinya jika terjadi perubahan dana pihak

ketiga sebesar 1 miliar maka mengubah *equity financing* sebesar 0,01175%. Variabel *return on asset* memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar -1507,135. Artinya jika terjadi perubahan *return on asset* sebesar 1% maka akan mengubah *equity financing* sebesar -1507,135%. Apabila ROA naik maka pembiayaan akan menurun dan begitu sebaliknya. ECT dengan nilai probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa ECT signifikan. Hal ini mengidentifikasi bahwa model ECT valid untuk digunakan.

Hasil analisis Error correction model jangka panjang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji ECM Jangka Panjang**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/16/16 Time: 15:36  
Sample: 2009M01 2015M06  
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8745.803	2770.738	3.156489	0.0024
X1	0.027159	0.004369	6.216654	0.0000
X2	149.5921	216.6421	0.690503	0.4922
X3	-1530.377	495.6679	-3.087505	0.0029
X4	74.05528	134.9102	0.548923	0.5848
R-squared	0.533097	Mean dependent var		10956.65
Adjusted R-squared	0.506416	S.D. dependent var		2975.573
S.E. of regression	2090.504	Akaike info criterion		18.19254
Sum squared resid	3.06E+08	Schwarz criterion		18.34704
Log likelihood	-677.2202	Hannan-Quinn criter.		18.25423
F-statistic	19.98099	Durbin-Watson stat		1.822423
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: eviews 8 diolah

Berdasarkan hasil uji ECM jangka panjang dilihat dari nilai probabilitasnya, maka hanya variabel dana pihak ketiga dan *return on asset* yang berpengaruh terhadap *equity financing*. Dana Pihak ketiga (DPK) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan pada  $\alpha$  1 %, 5%, dan 10% yang menunjukkan bahwa  $H_0$

ditolak. Dana pihak ketiga memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar 0,027159. Artinya jika terjadi perubahan dana pihak ketiga sebesar 1 miliar maka mengubah *equity financing* sebesar 0.027159%. Variabel *return on asset* memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar -1530,377. Artinya jika terjadi perubahan *return on asset* sebesar 1% maka akan mengubah *equity financing* sebesar -1530,377%. Apabila ROA naik maka pembiayaan akan menurun dan begitu sebaliknya.

#### **4.5. Pengujian Hipotesa**

##### **4.5.1. Uji T**

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0: \beta_1 = 0$  (tidak berpengaruh)

$H_a: \beta_1 \neq 0$  (berpengaruh)

**a. Uji t terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)**

dalam jangka pendek variabel DPK dengan nilai probabilitas sebesar 0,0628 yang artinya probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  10% sehingga menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel dana pihak ketiga (dpk) berpengaruh terhadap *equity financing*. Dalam jangka panjang variabel DPK dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  10% sehingga menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel dana pihak ketiga (dpk) berpengaruh terhadap *equity financing*.

**b. Uji t terhadap variabel Non Performing Financing (NPF)**

Dalam jangka pendek variabel NPF dengan nilai probabilitas sebesar 0,8979 yang artinya probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  1%, 5%, dan 10% sehingga menerima  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel *non performing financing* (npf) tidak berpengaruh terhadap *equity financing*. Dalam jangka panjang variabel NPF dengan nilai probabilitas sebesar 0,4922 yang artinya probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  1%, 5%, dan 10% sehingga menerima  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing financing* (npf) tidak berpengaruh terhadap *equity financing*.

**c. Uji t terhadap variabel Return On Asset (ROA)**

Dalam jangka pendek variabel ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,0770 yang artinya probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  10% sehingga menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel *return on asset* (roa) berpengaruh terhadap *equity financing*. Dalam jangka panjang variabel ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,0029 yang artinya probabilitasnya lebih kecil

dari  $\alpha$  10% sehingga menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel *return on asset* (roa) berpengaruh terhadap *equity financing*.

#### **d. Uji t terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Dalam jangka pendek variabel CAR dengan nilai probabilitas sebesar 0,5138 yang artinya probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$  1%, 5%, dan 10% sehingga menerima  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel *capital adequacy ratio* (car) tidak berpengaruh terhadap *equity financing*. Dalam jangka panjang variabel CAR dengan nilai probabilitas sebesar 0,5848 yang artinya probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$  1%, 5%, dan 10% sehingga menerima  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel *capital adequacy ratio* (car) tidak berpengaruh terhadap *equity financing*.

#### **4.5.2. Uji F**

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Apabila nilai F hitung  $>$  F kritis, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai f hitung  $<$  f kritis, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_k \neq 0$$

Dalam jangka pendek nilai F kritis pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $df_1 = (n-k) = 4$ , dan  $df_2 = (n-k) = 66$  maka diperoleh F tabel sebesar 2,37. Sedangkan untuk nilai f-statistik = 8,344146. Dapat disimpulkan bahwa nilai f statistik lebih besar dari pada f kritis. Artinya dalam jangka pendek secara bersama-sama variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap Y. Dalam jangka panjang nilai F kritis pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $df_1 = (n-k) = 4$ , dan  $df_2 = (n-k) = 66$  maka diperoleh F tabel sebesar 2,37. Sedangkan untuk nilai f-statistik = 19,98099. Dapat disimpulkan bahwa nilai f statistik lebih besar dari pada f kritis. Artinya dalam jangka panjang secara bersama-sama variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap Y.

#### **4.5.3. Koefisien Deteriminasi ( $R^2$ )**

Merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya.

Dalam jangka pendek, hasil estimasi dari model linier menghasilkan  $R^2$  sebesar 0,390934, artinya bahwa 39,09% variasi variabel dependen (*equity financing*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (dpk, npf, roa, dan car), sedangkan sisanya sebesar 60,91 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dalam jangka panjang hasil estimasi dari model linier menghasilkan  $R^2$  sebesar 0,533097, artinya bahwa 53,30% variasi variabel dependen (*equity financing*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (dpk, npf, roa, dan car), sedangkan sisanya sebesar 46,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **4.6. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah metode OLS menghasilkan estimator BLUE, sehingga nantinya tidak akan ada gangguan dalam

OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t, dan uji F menjadi valid.

#### 4.6.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel-variabel independen. Multikolinieritas akan menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi masih mempunyai varian yang besar.

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel independen. Jika nilai  $r > 0,85$  maka model tersebut mempunyai masalah multokinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai  $r < 0,85$  maka model tersebut tidak mempunyai masalah multokinieritas antar variabel independen (Agus Widarjono,2013:104).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolonieritas Dengan Menggunakan Program Eviews:**

	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>
<b>Y</b>	1 7785	0.676290867228 7785	- 0.091808528936 12031	- 0.506890706376 0427	0.181994282426 7345
<b>X1</b>	0.676290867228 7785	1	- 0.253631111570 6418	- 0.383930223832 0642	0.202249583947 7579
<b>X2</b>	- 0.091808528936 12031	- 0.253631111570 6418	1	- 0.029105545934 08961	- 0.325490966062 2799
<b>X3</b>	- 0.506890706376 0427	- 0.029105545934 08961	- 0.029105545934 08961	1	- 0.135308197091 4825
<b>X4</b>	0.181994282426 7345	- 0.325490966062 2799	- 0.325490966062 2799	- 0.135308197091 4825	1

Sumber: evies 8 Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antar variabel independen dibawah 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Artinya penelitian ini bebas dari asumsi multikolinearitas.

#### 4.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan metode White. Metode White adalah sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013 : 125).

Apabila dengan menggunakan nilai chi square hitung ( $\chi^2$ ) yaitu  $nR^2$  lebih besar dari nilai kritis chi squares ( $\chi^2$ ) dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai chi square hitung ( $\chi^2$ ) yaitu  $nR^2$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan eviews**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.150419	Prob. F(20,50)	1.0000
Obs*R-squared	4.029468	Prob. Chi-Square(20)	1.0000
Scaled explained SS	25.98141	Prob. Chi-Square(20)	0.1664

Sumber : eviews 8 diolah

Berdasarkan hasil regresi heteroskedastisitas diatas maka diperoleh nilai chi square hitung ( $\chi^2$ ) yaitu 4,029468. Sedangkan nilai kritis chi squares ( $\chi^2$ ) kritis dengan  $df = 20$  dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 31,410. Karena nilai chi square hitung



$(\chi^2) <$  nilai kritis chi squares  $(\chi^2)$  kritis, maka menerima  $H_0$ . Artinya model tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Sehingga penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.6.3. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan variabel lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. (Agus Widarjono, 2013 : 137). Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM). metode Breusch Godfrey (Uji LM) ini dilakukan dengan cara melakukan regresi residual dengan variabel independen. Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen. Jika nilai chi square hitung  $(\chi^2)$  yaitu  $nR^2$  lebih besar dari nilai kritis chi squares  $(\chi^2)$  dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka terjadi masalah autokorelasi, dan jika nilai chi square hitung  $(\chi^2)$  yaitu  $nR^2$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.589726	Prob. F (2, 63)	0.5575
Obs*R-squared	1.304796	Prob. Chi-Square(2)	0.5208

Sumber : eviews 8 diolah

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM maka dapat ditunjukkan nilai  $\chi^2$  (chi squares sebesar)  $0,5208 > \alpha = 0,05$  sebesar sebesar 31,410 sehingga menerima  $H_0$ . Artinya model tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi. Artinya penelitian ini bebas dari autokorelasi.

#### **4.7. Pembahasan**

Dari pemilihan model regresi antara linier dengan log linier dengan menggunakan metode MWD, dapat dihasilkan bahwa uji yang tepat untuk digunakan adalah model regresi linier.

Hasil estimasi model linier menghasilkan  $R^2$  sebesar 0,549270. Artinya bahwa 54,92% variasi variabel dependen (*Equity Financing*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (dana pihak ketiga, *non performing financing*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio*) sedangkan sisanya 45,08% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji asumsi klasik telah terpenuhi dalam estimasi regresi berganda pada model regresi linier. Oleh karena itu, model OLS dari hasil estimasi regresi berganda model linier bersifat BLUE, dan hasil uji statistik dapat memberikan hasil yang berarti secara statistik. Berikut adalah interpretasi koefisien hasil regresi berganda model linier :

##### **4.7.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Equity Financing**

Dana Pihak Ketiga dalam jangka pendek dalam perhitungan uji t pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai probabilitas Dana Pihak Ketiga sebesar 0,0628 dan  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0628 < 0,10$ . Artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dana pihak ketiga (DPK) memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat

dari koefisiennya sebesar 0,01175. Artinya jika terjadi perubahan dana pihak ketiga sebesar 1 miliar maka mengubah *equity financing* sebesar 0,01175%.

Dana Pihak Ketiga dalam jangka panjang dalam perhitungan uji t pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dan  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,10$ . Artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *equity financing* diterima. Dana pihak ketiga (DPK) memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar 0,027159. Artinya jika terjadi perubahan dana pihak ketiga sebesar 1 miliar maka mengubah *equity financing* sebesar 0,027159%. Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *equity financing*.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Wiyati Erika Sri Kurnia (2012) yang menganggap bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank syariah. Jika melihat penelitian yang dilakukan oleh Wiyati Erika Sri Kurnia (2012) tersebut maka tidak sesuai dengan teori yang ada. Penelitian tersebut menganggap bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank syariah. Namun dari data statistik perbankan syariah di Indonesia, kita dapat melihat bahwa alokasi atau komposisi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah lebih banyak di salurkan kepada pembiayaan. Oleh karena itu, dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap *equity financing* atau pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini memiliki kesesuaian hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi ‘Abdillah Nuur (2016) dan penelitian yang lainnya yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Jika melihat dari data penelitian, maka dapat menunjukkan korelasi yang positif antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, maka bank akan menaikkan penyaluran dananya untuk pembiayaan. Selain itu dana pihak ketiga ini jika dilihat dari statistik perbankan syariah merupakan simpanan pada bank yang paling besar persinya dari asset yang dimiliki perbankan syariah sehingga dapat berpengaruh terhadap pembiayaan.

#### **4.7.2. Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Equity Financing**

*Non performing financing* dalam jangka pendek dalam perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8979 dan  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,8979 > 0,10$ . Artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. *Non performing financing* (NPF) tidak memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar 56,60474. Artinya jika terjadi perubahan *non performing financin* sebesar 1% maka mengubah *equity financing* sebesar 56,60474%.

*Non Performing Financing* dalam jangka panjang dalam perhitungan uji tpada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,4922 dan  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,4922 > 0,10$ . Artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Non performing financin* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar 149.5921. Artinya jika terjadi perubahan *non*

*performing financing* sebesar 1% maka mengubah *equity financing* sebesar 149.5921%. Hipotesis yang mengatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap *equity financing* diterima. Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap *equity financing*.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Gittrys Ratu Marshita Gumilarty (2012) yang menyatakan bahwa *non performing financing* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Gittrys (2012) berpendapat dalam penelitiannya mengenai *non performing financing* yang mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebaliknya berbeda dengan penelitian Gittrys (2012), penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Fajrin Nadia Palupi (2000) dan penelitian lainnya memiliki kesesuaian hasil dengan penelitian saat ini yang menyatakan bahwa *non performing financing* tidak memiliki pengaruh terhadap *equity financing* atau pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan melihat data *non performing financing*, bank dapat mempertimbangkan berapa besar pembiayaan yang akan di salurkan, karena *non performing financing* dapat memberikan dampak yang tidak menguntungkan terlebih lagi jika *non performing financing* tersebut dalam jumlah yang besar. Maka *non performing financing* memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.

#### 4.7.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Equity Financing

*Return on asset* jangka pendek dalam perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0770 dan  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0770 < 0,10$ . Artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Return on asset* (ROA) memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar -1507,135. Artinya jika terjadi perubahan *return on asset* sebesar 1% maka mengubah *equity financing* sebesar -1507,135%.

*Return on asset* jangka panjang dalam perhitungan uji t pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,0029 dan  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0029 < 0,10$ . Artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Return on asset* (ROA) memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar -1530,377. Artinya jika terjadi perubahan *return on asset* sebesar 1% maka mengubah *equity financing* sebesar -1530,377%. Hipotesis yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *equity financing* diterima. Dapat dilihat dari nilai koefisien ROA memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dengan nilai koefisien -1507,135 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0770 ini berarti jika terjadi kenaikan ROA 1 % akan diikuti dengan penurunan *equity financing* sebesar 99,9%. Apabila ROA naik maka pembiayaan akan turun dan begitu pula sebaliknya

Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel *return on asset* berpengaruh terhadap *equity financing*.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Gitrays Ratu Marshita Gumilarty (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebaliknya berbeda dengan Gitrays Ratu Marshita Gumilarty (2012) penelitian yang dilakukan oleh Liliani, Khairunnisa (2015) dan penelitian lainnya yang memiliki kesesuaian hasil dengan penelitian saat ini. Liliani, Khairunnisa (2015) dan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *equity financing* atau pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan melihat data *return on asset*, bank dapat mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba perusahaan dengan menggunakan total aktiva yang ada. Hal ini menunjukkan semakin optimal aktiva dalam menghasilkan pendapatan meskipun kenaikan tersebut tidak cukup besar. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *equity financing*.

#### **4.7.4. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Equity Financing**

*Capital Adequacy Ratio* jangka pendek dalam perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,5138 dan  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,5138 > 0,10$ . Artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar 123,6172. Artinya jika terjadi perubahan *return on asset* sebesar 1% maka mengubah *equity financing* sebesar 123,6172%.

*Capital Adequacy Ratio* jangka panjang dalam perhitungan uji t pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,5848 dan  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil

tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,5848 > 0,10$ . Artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh terhadap *equity financing* dilihat dari koefisiennya sebesar 74,05528. Artinya jika terjadi perubahan *return on asset* sebesar 1% maka mengubah *equity financing* sebesar -123,6172%.

Hipotesis yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *equity financing* diterima. Artinya dalam batas wajar sesuai ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia, oleh karena itu CAR pada periode penelitian tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *equity financing*.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Luthfi 'Abdillah Nuur (2016) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilini, Khairunnisa (2015) dan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Penelitian ini memiliki kesesuaian hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilini, Khairunnisa (2015). CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan karena dari uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ini dengan *equity financing*, hal ini kemungkinan disebabkan oleh data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam kondisi ini wajar jika bank-bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan kredit karena kenaikan kredit yang disalurkan akan menambah aset beresiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR.



## BAB V

### KESIMPULAN dan IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *equity financing*. Artinya dana pihak ketiga memiliki hubungan yang positif terhadap *equity financing* pada bank syariah di Indonesia dengan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10.
2. *Non performing financing* tidak berpengaruh terhadap *equity financing* bank syariah di Indonesiadengan nilai probabilitas t hitung yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10.
3. *Return on asset* berpengaruh terhadap *equity financing* bank syariah di Indonesia dengan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10.
4. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *equity financing* bank syariah di Indonesiadengan nilai probabilitas t hitung yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10.

#### 5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan, baik dari keterbatasan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia maupun keterbatasan dari penulis sendiri. Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, peneliti menganalisis 4 variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu *equity financing* atau pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2009-Juni 2015. Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kepada Peneliti/Akademik**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah kualitas sampel yang lebih panjang dan memungkinkan penambahan lain yang juga diharapkan lebih potensial sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

### **2. Kepada Pemerintah**

Diharapkan untuk berkontribusi dalam pembangunan khususnya bagi bank syariah dan juga turut berperan untuk mendorong redistribusi pembangunan ekonomi nasional. Hal ini penting mengingat bank syariah diharapkan untuk mendorong realokasi dan redistribusi pembangunan ekonomi yang selama ini hanya terkonsentrasi pada kelompok atau wilayah tertentu baik melalui sebaran asset, investasi, maupun aktivitasnya.

### **3. Untuk Perbankan Syariah**

Pada Bank Umum Syariah yang menjadi penelitian ini dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan untuk meningkatkan imbal hasil atas asetnya.

## Daftar Pustaka

- Wiyati,Erika(2012) “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia” Thesis (unpublished) UPN "Veteran"
- Isnaini Fajrin Nadia Palupi (2000) “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia”.Skripsi (unpublished) “UMS”
- Nestri Widia Astuti (2005)“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Profit dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” Skripsi (unpublished) “UIN”
- Gittrys Ratu Mashita Gumilarty (2012) “Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), penempatan dana pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil (TBH) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil”. Skripsi (unpublished) “Universitas Diponegoro Semarang”
- Fitriyanti, Citra (2015)“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional terhadap Pembiayaan Bagi Hasil”
- Liliani, Khairunnisa (2015) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Jurnal Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonimi dan Bisnis, Universitas Telkom

Luthfi ‘Abdillah Nuur (2016) “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Jurnal Perbankan Syariah Universitas Sains Al-Qur’an

Sudarsono, Heri (2009) “Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah” Jurnal Ekonomi Islam Volume III, No. 1

Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika, Teori dan Aplikasinya*. Ekonosia, Yogyakarta

Diana Yumanita (2015) “Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Indonesia “ Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juni 2005

\_\_\_\_\_. Laporan Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2009-2015. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

\_\_\_\_\_. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat (7), pasal 1 ayat (20), dan pasal 1 ayat (25). [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung 2013

Agus Tri Basuki. *Regresi Model PAM, ECM, dan Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta, 2014

Budisantoso, T. Dan Nuritimo (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta

<http://syariahcooperation.blogspot.co.id/2012/05/optimalisasi-pembiayaan-bagi-hasil.html>

[http://www.kompasiana.com/nanayuliani/pembiayaan-di-bank-syariah-kenapa-didominasi-murabahah\\_566e4ff75f23bda806971189](http://www.kompasiana.com/nanayuliani/pembiayaan-di-bank-syariah-kenapa-didominasi-murabahah_566e4ff75f23bda806971189)



# LAMPIRAN



**Lampiran I**  
**Data Penelitian**

<b>Tahun</b>	<b>Y (%)</b>	<b>X1 (Miliar)</b>	<b>X2 (%)</b>	<b>X3 (%)</b>	<b>X4 (%)</b>
<b>2009-jan</b>	7.711	38.195	8.81	2.75	14.87
februari	8.019	38.651	8.74	2.74	14.37
maret	8.257	38.04	5.14	2,44	13.87
april	8.494	39.193	5.17	2.29	13.37
mei	8.817	40.288	4.77	2.22	12.87
juni	9.287	42.103	4.39	2.16	12.47
juli	9.566	43.004	5.15	2.11	11.97
agustus	10.075	44.019	5.61	2.08	11.47
september	10.152	45.381	5.72	1.38	11.5
oktober	10.326	46.5	5.51	1.46	11
november	10.501	47.887	5.54	1.48	10.05
desember	10.552	52.271	4.01	1.48	10.77
<b>2010-jan</b>	6.775	53.163	4.36	1.65	11.26
februari	6.813	53.299	4.75	1.76	11.43
maret	6.939	52.811	4.53	2.13	11.07
april	7.158	54.043	4.47	2.06	12.12
mei	7.455	55.067	4.77	1.25	12.31
juni	7.815	58.079	3.89	1.66	12.89
juli	8.075	60.462	4.14	1.67	14.66
agustus	8.428	60.972	4.14	1.67	14.23
september	8.51	63.912	3.95	1.8	14.58
oktober	8.632	66.478	3.95	1.79	15.74
november	9.112	69.086	3.99	1.83	15.4
desember	8.845	76.036	3.02	1.67	16.25
<b>2011-jan</b>	8.769	75.814	3.28	2.26	20.23
februari	8.811	75.085	3.66	1.81	15.17
maret	8.968	79.651	3.6	1.97	16.57
april	9.041	79.567	3.79	1.9	19.86
mei	9.272	82.861	3.76	1.84	19.58
juni	9.746	87.025	3.55	1.84	15.92
juli	9.96	89.786	3.75	1.86	15.92
agustus	10.178	92.021	3.53	1.81	15.83
september	10.207	97.756	3.5	1.8	16.18
oktober	10.333	101.804	3.11	1.75	15.3
november	10.386	105.33	2.74	1.78	14.88
desember	10.413	115.415	2.52	1.79	16.63
<b>2012-jan</b>	10.317	116.518	2.68	1.36	16.27

februari	10.307	114.616	2.82	1.79	15.91
maret	10.226	119.639	2.76	1.83	15.33
april	10.536	114.018	2.85	1.79	14.97
mei	10.67	115.206	2.93	1.99	13.4
juni	11.093	119.279	2.88	2.05	16.12
juli	11.215	121.018	2.92	2.05	16.12
agustus	11.364	123.673	2.78	2.04	15.61
september	11.546	127.678	2.74	2.07	14.98
oktober	11.623	134.453	2.58	2.11	14.54
november	11.713	138.671	2.5	2.09	14.82
desember	12.21	147.512	2.22	2.14	14.82
<b>2013-jan</b>	12.214	148.731	2.49	2.52	15.29
februari	12.243	150.795	2.73	2.29	15.2
maret	12.293	156.964	2.75	2.39	14.3
april	12.223	158.519	2.85	2.29	14.72
mei	12.359	163.858	2.92	2.07	14.28
juni	12.833	163.966	2.64	2.1	14.3
juli	13.487	166.453	2.75	2.02	15.28
agustus	13.504	170.222	3.01	2.01	14.71
september	13.571	171.018	2.8	2.04	14.19
oktober	13.875	174.018	2.96	1.94	14.19
november	14.091	176.292	3.08	1.96	12.23
desember	13.841	183.534	2.62	2	12.42
<b>2014-jan</b>	13.535	177.93	3.01	0.08	16.76
februari	13.515	178.154	3.53	0.13	16.71
maret	13.717	180.945	3.22	1.16	16.2
april	14.029	185.508	3.48	1.09	16.68
mei	14.101	190.783	4.02	1.13	16.85
juni	14.548	191.47	3.9	1.12	16.21
juli	14.799	194.299	4.31	1.05	15.62
agustus	14.521	195.959	4.58	0.93	14.73
september	14.603	197.141	4.67	0.97	14.54
oktober	14.618	207.121	4.58	0.92	15.25
november	14.559	209.644	4.86	0.87	15.66
desember	14.601	217.858	4.33	0.8	16.1
<b>2015-jan</b>	14.457	210.761	4.87	1.15	14.16
februari	14.398	210.279	5.1	1.07	14.38
maret	14.393	212.988	4.81	1.13	14.43
april	14.649	213.973	4.62	1.08	14.06
mei	15.171	215.339	4.76	1.09	14.29
juni	15.171	215.339	4.73	0.89	14.09



Keterangan:

Y : Equity Financing

X1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 : Non Performing Financing (NPF)

X3 : Return On Asset (ROA)

X4 : Capital Adequacy Ratio (CAR)



**Lampiran II**  
**Hasil Uji MWD Z<sub>1</sub>**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/16/16 Time: 15:31  
Sample: 2009M01 2015M06  
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6098.325	3217.062	1.895619	0.0622
X1	0.020426	0.006083	3.358219	0.0013
X2	449.4067	286.8294	1.566808	0.1217
X3	-1815.633	522.9528	-3.471886	0.0009
X4	240.0243	170.1492	1.410670	0.1628
Z1	7478.324	4752.728	1.573480	0.1202
R-squared	0.549270	Mean dependent var		10956.65
Adjusted R-squared	0.516608	S.D. dependent var		2975.573
S.E. of regression	2068.809	Akaike info criterion		18.18395
Sum squared resid	2.95E+08	Schwarz criterion		18.36935
Log likelihood	-675.8982	Hannan-Quinn criter.		18.25798
F-statistic	16.81697	Durbin-Watson stat		1.810710
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran III**  
**Hasil Uji MWD Z<sub>2</sub>**

Dependent Variable: LOG(Y)  
Method: Least Squares  
Date: 12/16/16 Time: 15:32  
Sample: 2009M01 2015M06  
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.978402	1.292185	4.626582	0.0000
LOG(X1)	0.037528	0.076465	0.490789	0.6251
LOG(X2)	0.465317	0.195717	2.377495	0.0202
LOG(X3)	-0.288132	0.093144	-3.093394	0.0029
LOG(X4)	0.846102	0.409254	2.067423	0.0424
Z2	-0.000173	6.32E-05	-2.744631	0.0077
R-squared	0.254282	Mean dependent var		9.239635
Adjusted R-squared	0.200245	S.D. dependent var		0.432696
S.E. of regression	0.386956	Akaike info criterion		1.015606
Sum squared resid	10.33170	Schwarz criterion		1.201005
Log likelihood	-32.08522	Hannan-Quinn criter.		1.089634
F-statistic	4.705666	Durbin-Watson stat		2.158604
Prob(F-statistic)	0.000935			

## Lamiran IV

### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Equity Financing Pada Level

Null Hypothesis: Y has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.185260	0.9692
Test critical values:		
1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:36  
 Sample (adjusted): 2009M08 2015M06  
 Included observations: 55 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	0.024016	0.129632	0.185260	0.8538
D(Y(-1))	-0.800130	0.176232	-4.540211	0.0000
D(Y(-2))	-0.634358	0.193017	-3.286536	0.0019
D(Y(-3))	-0.534185	0.195874	-2.727193	0.0090
D(Y(-4))	-0.467024	0.189134	-2.469281	0.0172
D(Y(-5))	-0.443551	0.171616	-2.584550	0.0129
D(Y(-6))	-0.452575	0.134724	-3.359282	0.0016
C	10.66171	1492.680	0.007143	0.9943
R-squared	0.480479	Mean dependent var		80.56364
Adjusted R-squared	0.403104	S.D. dependent var		2848.410
S.E. of regression	2200.655	Akaike info criterion		18.36462
Sum squared resid	2.28E+08	Schwarz criterion		18.65660
Log likelihood	-497.0271	Hannan-Quinn criter.		18.47753
F-statistic	6.209707	Durbin-Watson stat		1.980885
Prob(F-statistic)	0.000036			

## Lampiran V

### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Level

Null Hypothesis: X1 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.293408	0.9197
Test critical values:		
1% level	-3.531592	
5% level	-2.905519	
10% level	-2.590262	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X1)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:40  
 Sample (adjusted): 2009M06 2015M06  
 Included observations: 67 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1(-1)	-0.021886	0.074594	-0.293408	0.7702
D(X1(-1))	-0.869565	0.125130	-6.949265	0.0000
D(X1(-2))	-0.753761	0.142708	-5.281853	0.0000
D(X1(-3))	-0.621779	0.138290	-4.496206	0.0000
D(X1(-4))	-0.515641	0.109560	-4.706458	0.0000
C	12421.00	9669.709	1.284527	0.2038
R-squared	0.553593	Mean dependent var		2501.806
Adjusted R-squared	0.517002	S.D. dependent var		44914.97
S.E. of regression	31215.04	Akaike info criterion		23.62047
Sum squared resid	5.94E+10	Schwarz criterion		23.81791
Log likelihood	-785.2859	Hannan-Quinn criter.		23.69860
F-statistic	15.12929	Durbin-Watson stat		2.067817
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran VI

### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Non Performing Financing (NPF) Pada Level

Null Hypothesis: X2 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.381108	0.5868
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:41  
 Sample (adjusted): 2009M08 2015M06  
 Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2(-1)	-0.060103	0.043518	-1.381108	0.1721
D(X2(-1))	-0.107283	0.121985	-0.879475	0.3825
D(X2(-2))	-0.005069	0.116984	-0.043332	0.9656
D(X2(-3))	0.106032	0.109422	0.969022	0.3362
D(X2(-4))	-0.140272	0.108423	-1.293747	0.2005
D(X2(-5))	-0.219290	0.071400	-3.071307	0.0031
D(X2(-6))	0.134368	0.078133	1.719731	0.0904
C	0.212728	0.163227	1.303265	0.1972
R-squared	0.278649	Mean dependent var		-0.005915
Adjusted R-squared	0.198499	S.D. dependent var		0.345483
S.E. of regression	0.309299	Akaike info criterion		0.596794
Sum squared resid	6.026969	Schwarz criterion		0.851743
Log likelihood	-13.18617	Hannan-Quinn criter.		0.698179
F-statistic	3.476593	Durbin-Watson stat		2.014616
Prob(F-statistic)	0.003269			

## Lampiran VII

### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Return On Asset (ROA) Pada Level

Null Hypothesis: X3 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.951174	0.0442
Test critical values:		
1% level	-3.517847	
5% level	-2.899619	
10% level	-2.587134	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X3)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:43  
 Sample (adjusted): 2009M02 2015M06  
 Included observations: 77 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3(-1)	-0.197884	0.067053	-2.951174	0.0042
C	0.316744	0.120695	2.624333	0.0105
R-squared	0.104044	Mean dependent var		-0.024156
Adjusted R-squared	0.092097	S.D. dependent var		0.322190
S.E. of regression	0.306995	Akaike info criterion		0.501660
Sum squared resid	7.068442	Schwarz criterion		0.562538
Log likelihood	-17.31390	Hannan-Quinn criter.		0.526011
F-statistic	8.709426	Durbin-Watson stat		2.105630
Prob(F-statistic)	0.004223			

## Lampiran VIII

### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Level

Null Hypothesis: X4 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.019501	0.0375
Test critical values:		
1% level	-3.517847	
5% level	-2.899619	
10% level	-2.587134	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X4)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:44  
 Sample (adjusted): 2009M02 2015M06  
 Included observations: 77 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X4(-1)	-0.217259	0.071952	-3.019501	0.0035
C	3.176014	1.064431	2.983768	0.0038
R-squared	0.108389	Mean dependent var		-0.010130
Adjusted R-squared	0.096501	S.D. dependent var		1.292088
S.E. of regression	1.228163	Akaike info criterion		3.274546
Sum squared resid	113.1288	Schwarz criterion		3.335425
Log likelihood	-124.0700	Hannan-Quinn criter.		3.298897
F-statistic	9.117389	Durbin-Watson stat		2.119709
Prob(F-statistic)	0.003459			



## Lampiran IX

### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Equity Financing Pada First Difference

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.357352	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:37  
 Sample (adjusted): 2009M08 2015M06  
 Included observations: 55 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-4.241357	0.667158	-6.357352	0.0000
D(Y(-1),2)	2.463160	0.603214	4.083394	0.0002
D(Y(-2),2)	1.848485	0.504555	3.663594	0.0006
D(Y(-3),2)	1.331567	0.386151	3.448308	0.0012
D(Y(-4),2)	0.879000	0.257980	3.407239	0.0013
D(Y(-5),2)	0.446385	0.129195	3.455114	0.0012
C	281.5745	296.3916	0.950008	0.3469
R-squared	0.824715	Mean dependent var		8.818182
Adjusted R-squared	0.802805	S.D. dependent var		4905.583
S.E. of regression	2178.406	Akaike info criterion		18.32899
Sum squared resid	2.28E+08	Schwarz criterion		18.58447
Log likelihood	-497.0472	Hannan-Quinn criter.		18.42778
F-statistic	37.64006	Durbin-Watson stat		1.976421
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran X

### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada First Difference

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.918727	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.531592	
5% level	-2.905519	
10% level	-2.590262	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X1,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:40  
 Sample (adjusted): 2009M06 2015M06  
 Included observations: 67 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1))	-3.807926	0.383913	-9.918727	0.0000
D(X1(-1),2)	1.920270	0.317290	6.052092	0.0000
D(X1(-2),2)	1.152658	0.216600	5.321603	0.0000
D(X1(-3),2)	0.520954	0.107255	4.857163	0.0000
C	9830.836	3916.986	2.509796	0.0147
R-squared	0.852000	Mean dependent var		11.26866
Adjusted R-squared	0.842452	S.D. dependent var		78060.66
S.E. of regression	30984.12	Akaike info criterion		23.59203
Sum squared resid	5.95E+10	Schwarz criterion		23.75656
Log likelihood	-785.3331	Hannan-Quinn criter.		23.65714
F-statistic	89.22976	Durbin-Watson stat		2.073014
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran XI

### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Non Performing Financing (NPF) Pada First Difference

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.212619	0.0012
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X2,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:42  
 Sample (adjusted): 2009M08 2015M06  
 Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1))	-1.301381	0.308924	-4.212619	0.0001
D(X2(-1),2)	0.170751	0.249662	0.683927	0.4965
D(X2(-2),2)	0.140970	0.193841	0.727243	0.4697
D(X2(-3),2)	0.221126	0.154521	1.431035	0.1573
D(X2(-4),2)	0.056747	0.111636	0.508319	0.6130
D(X2(-5),2)	-0.153524	0.077435	-1.982611	0.0517
C	-0.006758	0.037512	-0.180156	0.8576
R-squared	0.687275	Mean dependent var		-0.011127
Adjusted R-squared	0.657957	S.D. dependent var		0.532594
S.E. of regression	0.311485	Akaike info criterion		0.598452
Sum squared resid	6.209449	Schwarz criterion		0.821534
Log likelihood	-14.24506	Hannan-Quinn criter.		0.687165
F-statistic	23.44206	Durbin-Watson stat		2.035733
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran XII

### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Return On Asset (ROA) Pada First Difference

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.653970	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.520307	
5% level	-2.900670	
10% level	-2.587691	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X3,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:44  
 Sample (adjusted): 2009M04 2015M06  
 Included observations: 75 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X3(-1))	-1.480139	0.171036	-8.653970	0.0000
D(X3(-1),2)	0.283696	0.112644	2.518523	0.0140
C	-0.031305	0.036229	-0.864099	0.3904
R-squared	0.612173	Mean dependent var		0.001333
Adjusted R-squared	0.601400	S.D. dependent var		0.494235
S.E. of regression	0.312034	Akaike info criterion		0.547771
Sum squared resid	7.010307	Schwarz criterion		0.640470
Log likelihood	-17.54139	Hannan-Quinn criter.		0.584784
F-statistic	56.82492	Durbin-Watson stat		2.016541
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran XIII

#### Hasil Estimasi Akar-Akar Unit Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada First Difference

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.638454	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.520307	
5% level	-2.900670	
10% level	-2.587691	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X4,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/16 Time: 15:45  
 Sample (adjusted): 2009M04 2015M06  
 Included observations: 75 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X4(-1))	-1.616793	0.167744	-9.638454	0.0000
D(X4(-1),2)	0.369959	0.109228	3.387030	0.0011
C	-0.001326	0.139746	-0.009485	0.9925
R-squared	0.647054	Mean dependent var		0.004000
Adjusted R-squared	0.637250	S.D. dependent var		2.009327
S.E. of regression	1.210191	Akaike info criterion		3.258612
Sum squared resid	105.4485	Schwarz criterion		3.351312
Log likelihood	-119.1980	Hannan-Quinn criter.		3.295626
F-statistic	65.99875	Durbin-Watson stat		1.978182
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran XIV

### Uji Kointegrasi

Date: 12/16/16 Time: 15:49  
 Sample (adjusted): 2009M08 2015M06  
 Included observations: 47 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)  
 Series: Y X1 X2 X3 X4  
 Lags interval (in first differences): 1 to 6

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.870222	168.3292	88.80380	0.0000
At most 1 *	0.675220	72.35842	63.87610	0.0082
At most 2	0.318348	19.50195	42.91525	0.9688
At most 3	0.029665	1.489856	25.87211	1.0000
At most 4	0.001584	0.074502	12.51798	1.0000

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.870222	95.97073	38.33101	0.0000
At most 1 *	0.675220	52.85648	32.11832	0.0000
At most 2	0.318348	18.01209	25.82321	0.3763
At most 3	0.029665	1.415353	19.38704	1.0000
At most 4	0.001584	0.074502	12.51798	1.0000

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

#### Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b\*S11\*b=I):

Y	X1	X2	X3	X4
-0.001650	5.36E-05	-0.166871	-2.868290	-0.664209
0.000386	0.000200	-3.893582	-10.26189	0.069664
-0.001065	-9.92E-05	-0.497345	-1.587110	-0.159744
0.000103	2.82E-05	0.017676	-0.102619	1.133019
-0.001106	-7.64E-06	4.287939	5.767984	2.625067

#### Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(Y)	261.3520	-717.5896	-643.8996	12.28663
D(X1)	5475.066	-4588.821	5988.887	-2612.590
D(X2)	-0.061570	-0.070341	0.023520	0.011711
D(X3)	0.116091	0.017534	0.049991	-0.025891

D(X4)	0.121007	-0.144793	-0.057955	0.072684
-------	----------	-----------	-----------	----------

1 Cointegrating Equation(s):                      Log likelihood                      -852.5614

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X1	X2	X3	X4
1.000000	-0.032503 (0.01377)	101.1064 (320.771)	1737.880 (769.931)	402.4405 (173.440)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.431349 (0.61874)
D(X1)	-9.036341 (8.33695)
D(X2)	0.000102 (5.9E-05)
D(X3)	-0.000192 (8.2E-05)
D(X4)	-0.000200 (0.00025)

2 Cointegrating Equation(s):                      Log likelihood                      -826.1331

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X1	X2	X3	X4
1.000000	0.000000	-499.3378 (279.971)	68.55523 (555.458)	389.3364 (180.867)
0.000000	1.000000	-18473.34 (3764.85)	-51358.66 (7469.40)	-403.1629 (2432.17)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.708603 (0.55243)	-0.129730 (0.06759)
D(X1)	-10.80932 (8.32347)	-0.625540 (1.01833)
D(X2)	7.44E-05 (5.2E-05)	-1.74E-05 (6.4E-06)
D(X3)	-0.000185 (8.4E-05)	9.74E-06 (1.0E-05)
D(X4)	-0.000256 (0.00025)	-2.25E-05 (3.1E-05)

3 Cointegrating Equation(s):                      Log likelihood                      -817.1271

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X1	X2	X3	X4
1.000000	0.000000	0.000000	1221.775 (300.626)	351.8431 (143.255)
0.000000	1.000000	0.000000	-8694.515 (9086.48)	-1790.252 (4329.90)
0.000000	0.000000	1.000000	2.309498 (0.50889)	-0.075086 (0.24250)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.022793 (0.56115)	-0.065832 (0.06444)	3070.622 (1101.26)
------	------------------------	------------------------	-----------------------

D(X1)	-17.18802 (9.33007)	-1.219852 (1.07147)	13974.78 (18310.2)
D(X2)	4.94E-05 (6.0E-05)	-1.97E-05 (6.9E-06)	0.272455 (0.11833)
D(X3)	-0.000238 (9.5E-05)	4.78E-06 (1.1E-05)	-0.112506 (0.18682)
D(X4)	-0.000194 (0.00030)	-1.68E-05 (3.4E-05)	0.572394 (0.58173)

4 Cointegrating Equation(s):            Log likelihood            -816.4194

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X1	X2	X3	X4
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	58229.08 (128807.)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-413661.9 (916905.)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	109.3292 (243.480)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-47.37144 (105.431)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.021522 (0.56186)	-0.065485 (0.06492)	3070.839 (1101.20)	7634.868 (3019.61)
D(X1)	-17.45817 (9.24413)	-1.293631 (1.06816)	13928.60 (18117.6)	22148.95 (49680.6)
D(X2)	5.06E-05 (6.0E-05)	-1.94E-05 (6.9E-06)	0.272662 (0.11773)	0.859901 (0.32283)
D(X3)	-0.000241 (9.4E-05)	4.05E-06 (1.1E-05)	-0.112964 (0.18497)	-0.589601 (0.50720)
D(X4)	-0.000186 (0.00029)	-1.47E-05 (3.4E-05)	0.573679 (0.57705)	1.223287 (1.58233)



## Lampiran XV

### Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y)  
Method: Least Squares  
Date: 12/16/16 Time: 15:57  
Sample (adjusted): 2009M02 2015M06  
Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.34309	244.3109	0.128292	0.8983
D(X1)	0.011757	0.006210	1.893442	0.0628
D(X2)	56.60474	439.5369	0.128783	0.8979
D(X3)	-1507.135	838.8834	-1.796597	0.0770
D(X4)	123.6172	188.2932	0.656514	0.5138
ECT(-1)	-0.804138	0.130818	-6.146993	0.0000
R-squared	0.390934	Mean dependent var		91.19718
Adjusted R-squared	0.344082	S.D. dependent var		2503.742
S.E. of regression	2027.749	Akaike info criterion		18.14796
Sum squared resid	2.67E+08	Schwarz criterion		18.33917
Log likelihood	-638.2526	Hannan-Quinn criter.		18.22400
F-statistic	8.344146	Durbin-Watson stat		2.168077
Prob(F-statistic)	0.000004			

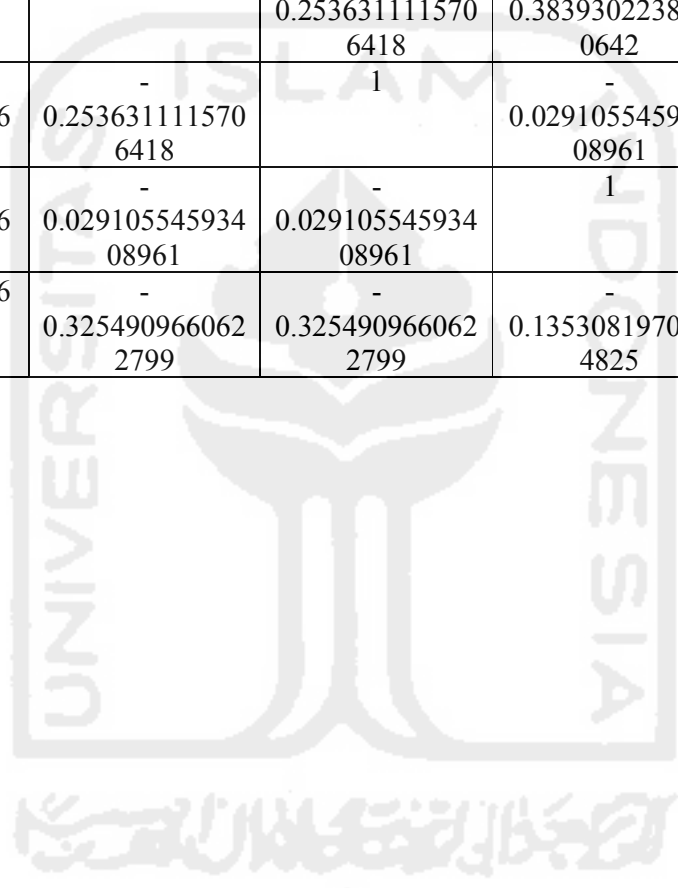
**Lampiran XVI**  
**Hasil Uji ECM Jangka Panjang**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/16/16 Time: 15:36  
Sample: 2009M01 2015M06  
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8745.803	2770.738	3.156489	0.0024
X1	0.027159	0.004369	6.216654	0.0000
X2	149.5921	216.6421	0.690503	0.4922
X3	-1530.377	495.6679	-3.087505	0.0029
X4	74.05528	134.9102	0.548923	0.5848
R-squared	0.533097	Mean dependent var		10956.65
Adjusted R-squared	0.506416	S.D. dependent var		2975.573
S.E. of regression	2090.504	Akaike info criterion		18.19254
Sum squared resid	3.06E+08	Schwarz criterion		18.34704
Log likelihood	-677.2202	Hannan-Quinn criter.		18.25423
F-statistic	19.98099	Durbin-Watson stat		1.822423
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran XVII**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>
<b>Y</b>	1	0.676290867228 7785	- 0.091808528936 12031	- 0.506890706376 0427	0.18199428242 67345
<b>X1</b>	0.676290867228 7785	1	- 0.253631111570 6418	- 0.383930223832 0642	0.20224958394 77579
<b>X2</b>	- 0.091808528936 12031	- 0.253631111570 6418	1	- 0.029105545934 08961	- 0.32549096606 22799
<b>X3</b>	- 0.506890706376 0427	- 0.029105545934 08961	- 0.029105545934 08961	1	- 0.13530819709 14825
<b>X4</b>	0.181994282426 7345	- 0.325490966062 2799	- 0.325490966062 2799	- 0.135308197091 4825	1



## Lampiran XVIII

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.150419	Prob. F(20,50)	1.0000	
Obs*R-squared	4.029468	Prob. Chi-Square(20)	1.0000	
Scaled explained SS	25.98141	Prob. Chi-Square(20)	0.1664	
<p>Test Equation:                      Dependent Variable: RESID^2                      Method: Least Squares                      Date: 12/17/16 Time: 21:53                      Sample: 2009M02 2015M06                      Included observations: 71</p>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3709617.	2791565.	1.328866	0.1899
D(X1)^2	0.000110	0.001511	0.072946	0.9421
D(X1)*D(X2)	-20.01930	374.1280	-0.053509	0.9575
D(X1)*D(X3)	-48.35957	560.1767	-0.086329	0.9315
D(X1)*D(X4)	-29.70148	124.3431	-0.238867	0.8122
D(X1)*ECT(-1)	-0.011580	0.088266	-0.131196	0.8961
D ( X 1 )	0.557411	150.0038	0.003716	0.9970
D(X2)^2	-531813.2	5955947.	-0.089291	0.9292
D(X2)*D(X3)	-1413860.	36863292	-0.038354	0.9696
D(X2)*D(X4)	1493718.	6886101.	0.216918	0.8292
D(X2)*ECT(-1)	-2482.475	5731.787	-0.433107	0.6668
D ( X 2 )	-1934600.	7863760.	-0.246015	0.8067
D(X3)^2	923329.2	18383614	0.050226	0.9601
D(X3)*D(X4)	-2585200.	7871379.	-0.328430	0.7440
D(X3)*ECT(-1)	5516.828	9100.339	0.606222	0.5471
D ( X 3 )	11848319	11309407	1.047652	0.2998
D(X4)^2	65839.73	866261.6	0.076004	0.9397
D(X4)*ECT(-1)	145.9933	1837.443	0.079455	0.9370
D ( X 4 )	-1445782.	2653000.	-0.544961	0.5882
ECT(-1)^2	0.309373	0.591933	0.522649	0.6035
ECT (-1)	1167.868	2277.634	0.512755	0.6104
R-squared	0.056753	Mean dependent var	3764293.	
Adjusted R-squared	-0.320546	S.D. dependent var	14870690	
S.E. of regression	17088654	Akaike info criterion	36.38662	
Sum squared resid	1.46E+16	Schwarz criterion	37.05586	
Log likelihood	-1270.725	Hannan-Quinn criter.	36.65276	
F-statistic	0.150419	Durbin-Watson stat	2.066223	
Prob(F-statistic)	0.999987			

## Lampiran XIX

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.589726	Prob. F(2,63)	0 . 5 5 7 5	
Obs*R-squared	1.304796	Prob. Chi-Square(2)	0 . 5 2 0 8	
<p>Test Equation:            Dependent Variable: RESID            Method: Least Squares            Date: 12/17/16 Time: 21:50            Sample: 2009M02 2015M06            Included observations: 71            Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.</p>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Pr o b .
C	13.74261	246.3872	0.055776	0 . 9 5 5 7
D ( X 1 )	-0.003632	0.007544	-0.481492	0 . 6 3 1 8
D ( X 2 )	22.03616	443.3160	0.049708	0 . 9 6 0 5
D ( X 3 )	198.5234	870.2397	0.228125	0 . 8 2 0 3
D ( X 4 )	-27.41469	191.9284	-0.142838	0 . 8 8 6 9
ECT(-1)	0.387305	0.469003	0.825803	0 . 4 1 2 0
RESID(-1)	-0.418782	0.476278	-0.879281	0 . 3 8 2 6
RESID(-2)	0.014082	0.147993	0.095152	0 . 9 2 4 5
R-squared	0.018377	Mean dependent var	1 . 9 9 E - 1 3	
Adjusted R-squared	-0.090692	S.D. dependent var	1 9 5 3 . 9 8 8	
S.E. of regression	2040.671	Akaike info criterion	1 8 . 1 8 5 7 5	
Sum squared resid	2.62E+08	Schwarz criterion	1 8 . 4 4 0 7 0	
Log likelihood	-637.5942	Hannan-Quinn criter.	1 8 . 2 8 7 1 4	
F-statistic	0.168493	Durbin-Watson stat	2 . 1 0 6 9 4 0	
Prob(F-statistic)	0.990594			